ANALISIS DAMPAK FLUKTRUASI HARGA SAYUR TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR DILIHAT DARI PESPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Nagari Sungai Landia)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 jurusan Ekonomi Islam (SE) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

OLEH :

RAHMAWATI

NIM : 3214.148

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018 M/ 1438 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM	: RAHMAWATI
Tempat / Tanggal Lahir	: Balingka / 16 Februari 1995
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam
Judu Skripsi	: **Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejatraan Petani Sayur di Lihat Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 16 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Rahmawati

3214.148

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Rahmawati NIM. 3214.148**, dengan judul **"Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam "** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Rusyaida D.,M.Ag	**Rahmi, MA**
NIP. 19690609 199703 2001	**NIP.197605152009012002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Pespektif Ekonomi Islam** " yang disusun oleh **Rahmawati, NIM 3214.148** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Senin , 17 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 22 September 2018

Ketua

Dra. Rusyaida , M.Ag
NIP. 19690609 1997 03 2001

Tim Penguji

H. Harfandi, SE,M.Si
NIP. 19962111019990310 01

Sandra Dewi, SE., MM
NIP.197307172014 11 2 002

Dra. Rusyaida , M.A
NIP. 19690609 1997 03 2 001

Rahmi, MA
NIP. 197605152009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KATA PERSEMBAHAN

Ya Allah

Waktu yang sudah ku jalani

Sedih, bahagia, histeria, konyol, aneh....

Bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman

Ku bersujud dihadapan Mu. Ya Allah

Jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar

Lantunan Al fatihah beriringan salawat dan Silahku

Menadahan doa dalam syukur yang tiada terkira. Terima kasih Ya Allah

Kini aku telah sampai pada waktuku

Ornamen keraguan itu terhapus sudah

Engkau beri aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku

Segala puji bagimu Ya Allah

Kupersembahkan karya kecilku

Teruntuk ayahanda, ibunda, adik dan kakak yang tercinta

Lantunan semangat, doa, dorongan, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan

Terima kasih ibunda, ayahanda tercinta, adik dan kakakku tersayang

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas pebgorbananmu

Dalam hidupmu... dalam sakitmu...dan bahagiaku

Dalam lelah berjuang separuh nyawa hingga segalanya

Dalam hal diluar fahamku

Walau belum terbalas olehku

Ku untaikan kata terimakasih..dan maafkan aku yang selalu menyusahkanmu

Aku mencintaimu ayahku

Aku mencintaimu ibuku

Aku mencintaimu adik dan kakakku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin yang mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik dan beliau adalah pelaku ekonomi sekaligus pedagang yang sangat sukses dan jujur.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Ekonomi Islam untuk mecapai gelar sarjana Ekonomi Islam. Adapun judul skripsi ini adalah " **Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam "**

Penghargaan dan cinta kasih terbesar penulis tunjukan kepada ayahanda tercinta **Yulizal** dan Ibunda tersayang **Yatimal** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada adik dan kakak penulis, **Yusrial, Syaiful Bahri, Desnita, Syahrul, Yesi Oktavia, Nuru Fajri, dan Dinul Akmal** yang juga membantu baik motivasi, perhatian ataupun kasih sayang kepada penulis.

Selanjutnya kepada seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi dan dukungan demi kelanjutan studi penulis/ penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta jajarannya.
2. Bapak H. Harfandi SE, M. Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Yefri Joni S.Ag, M.A selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang telah memberi fasilitas kepada penulis dan menambah ilmu pengetahuan di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi ini, serta memberikan kemudahan dan saran yang membangun bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Rusyaida D, M. Ag, selaku pembimbing 1 dan juga ibuk Rahmi, M.A, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Noviardi, M, Ag selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Bapak /Ibul pegawai perpustakaan Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibuk dosen serta karyawan/karyawati Institus Agama Islam (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini
7. Teman- teman senasib dan seperjuangan, suka maupun duka, Dian Ayu Fitri Utami, Lela Novianti, Rezki Jufika Putri, Wirda Ningsih, Sepri Madola, Sillaturahmi, dan seluruh keluarga besar EI.D tidak bisa

penulis sebutkan seluruhnya yang telah ikut membantu menyelaesaikan skripsi ini.

8. Seluruh petani yang ada di Nagari Sungai Landia yang menjadi responden penulis dalam melakukan penelitian ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkkan satu persatu. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapatkan pahala dan balasan di sisi Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 4 Agustus 2018

Penulis

Rahmawati

BP. 3214.148

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

KATA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GRAFIK

ABSTRAK

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Penjelasan Judul..... 9

G. Kajian Terdahulu..... 9

H. Sistematika Penulis 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar 14

1. Mekanisme Pasar 15

2. Mekanisme Pasar Islami 22

3. Fungsi Pasar 26

4. Fenomena Kecurangan di Pasar 27

5. Kejujuran Transaksi di Pasar 28

6. Prinsip Moral di Pasar 31

B. Harga 33

1. Pengertian Harga 33

2. Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam 34

3. Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam 37

C. Fluktuasi Harga 39

D. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50

B. Lokasi dan Waktu 50

C. Sumber Data 51

1. Data Primer 51

2. Data Sekunder 51

D. Responden 52

E. Teknik Pengumpulan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Sungai Landia dan Hasil Penelitian

1. Sejarah Nagari 54
2. Visi dan Misi Nagari Sungai Landia 56
3. Geografis Nagari Sungai Landia 57
4. Demografis Kenagarian Sungai Landia 58
5. Pembagian Wilayah 62

B. Gambaran amum Responden 63

1. Jenis Kelamin 63
2. Tingkat Usia 64
3. Tingkat Pendidikan 64
4. Jumlah Tanggungan Keluarga 65
5. Pendapatan 66
6. Berdasarkan Lama Bertani 67

C. Kondisi Umum Masyarakat Petani di Nagari Sungai Landia

D. Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur 69

1. Terkait Fluktuasi 69
2. Terkait Kesejahteraan 72

E. Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga sayur di Nagari Sungai Landia 5

Tabel 2.1 Aspek Mikro dan Makro dalam Falah 46

Tabel 4.1 Luas Nagari Sungai Landia pe Jorong 57

Tabel 4.2 Sebaran Jumah Penduduk Bedasarkan Jenis Kelamin 59

Tabel 4.3 Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia 60

Tabel 4.4 Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 61

Tabel 4.5 Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 62

Tabel 4.6 Deskripsi Petani Berdasarkan Jenis Kelamin..... 63

Tabel 4.7 Deskripsi informan Berdasarkan Usia 64

Tabel 4.8 Deskripsi Petani Berdasarkan Pendidikan 65

Tabel 4.9 Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga 66

Taebl 4.10 Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan..... 66

Tabel 4.11 Sebaran Responden Berdasarkan Lama Bertani 67

DAFTAR GRAFIK

1.1 Grafik fluktuasi Harga Sayur dari Tahun 2014 – 2018……..5

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **Rahmawati, NIM 3214.148**, Dengan judul "**Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Sungai Landia, Kec IV Koto Kab Agam".** Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN) Bukittinggi, Tahun 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya kehidupan petani sayur berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan yang mereka peroleh ditentukan oleh harga sayuran yang tidak stabil atau fluktuasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak fluktuasi harga sayur terhadap kesejahteraan petani dilihat dari perspektif Ekonomi Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak fluktuasi harga sayur terhadap kesejahteraan petani dilihat dari perspektif Ekonomi Islam di Nagari Sungai Landia Kec IV Koto, kab Agam

Jenis Penelitian ini mengunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 5 orang responden.

Berdasarkan hasil penelitian Terjadinya Fluaktusi harga sayur di Nagari Sungai Landia yaitu karena banyaknya komoditas sayur yang mudah busuk atau tidak tahan lama, banyaknya pemasok sayur di pasaran, dan sedikitnya sayur yang beredar di pasaran. Sehingga membuat pendapatan petani tidak menentu karena keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pertanian sayur tidak stabil. Hal ini menyebabkan kondisi pengembangan agribisnis sayuran tidak kondusif.Berdasarkan perspektif Ekonomi Islam kesejahteraan petani di Nagari Sungai Landia secara materi telah terpenuhi, itu dilihat dari terpenuhinya indikator kesejahteraan seperti kesejahteraan dibidang perumahan, pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kesejahteraan spritual para petani juga sudah terpenuhi ini juga dapat dilihat petani telah menjalankan usaha pertanianya berdasarkan prinsip syariah. Seperti petani mengutamakan shalat dan sedekah serta jujur dalam mengerjakan pertanian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan pekerjaan atau kegiatan produksi. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk mencari rezki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan, dan sarana mendapatkan rezki atau penghasilan.

Dalam ajaran Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah maha pengasih lagi maha pemurah sehingga rezki-Nya sangat luas. Bumi dan semua isinya diciptakan sebagai lapangan kehidupan manusia untuk berusaha mencapai dan memenuhi keperluan diri dan masyarakat secara keseluruhan.[1]

Untuk itu manusia harus bekerja karena kerja adalah fitrah bagi pemenuhan kebutuhan. Bahkan, Allah tidak memberikan rezki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa yang mau bekerja keras. Produksi juga bisa dilakukan diberbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan maupun pengolahan makanan dan minuman dengan mengandalkan kekuatan dan keahlian yang dimiliki seseorang.

[1]H.Idri,*Hadist Ekonomi:Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi,* (Jakarta: Prenadamedia Group,2015), hal.65

Dalam perspektif Islam semua usaha itu termasuk dalam kategori ibadah. Bahkan hal itu menempati porsi 90 persen dari ibadah. Sebab, bekerja yang produktif akan membantu manusia dalam menunaikan ibadah wajib, seperti: Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan Negara agraris, tanahnya yang subur dengan iklim yang cukup menguntungkan sehingga baik untuk usaha pertanian. Kondisi ini dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia untuk menjadikan pertanian sebagai mata pencarian. Usaha pertanian ini merupakan budaya yang turun temurun dalam menopang kehidupan rakyat Indonesia disamping usaha lainya seperti berdagang.

Salah satu komoditi pertanian yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah tanaman cabe dan buncis, tanaman yang termasuk dalam jenis buah dan sayur ini merupakan komoditas sayur yang banyak diminati dikalangan masyarakat Indonesia.

Seperti halnya di Nagari Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam pada umumnya petani lebih dominan menanam sayuran terutama buncis dan cabe demikian juga dengan penduduknya sebagian besar mempunyai lahan pertanian sawah dengan luas lahan yang bervariasi. Pemasaran sayuran dari daerah ini umumnya hanya di Nagari Padang Luar saja.

Dari hasil survei awal penulis mengambil 5 orang objek yang diteliti, pertama bapak Edi sarkosih seorang petani buncis yang memiliki luas lahan setengah hektar dengan hasil panen 250 kg yang dijual langsung ke toke

dengan harga yang berfariasi setiap kali panen, jika dirata-ratakan pendapatan bapak edi sarkosih adalah sebesar1.750.000 setelah dihitung hasil penjualan secara keseluruhan. sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan 800 ribu untuk beli pupuk, pemberantas hama dan upah pekerja. Itu belum termasuk gaji perhari dan penjagaan tiap hari.[2]Menurut pengamatan penulis tingkat kesejatraan bapak Edi Sarkosih masi belum bisa dikatakan sejahtera

Selanjutnya bapak Mirsal seorang petani cabe yang mempunyai luas lahan seperempat hektar dengan penghasilan lebih kurang 4 jt, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan 2.100.000 untuk beli pupuk,pemberantas hama dan gaji buruh.[3] Berdasarkan pengamatan penulis tingkat kesejatraan dari keluarga Bapak Mirsal sudah dapat dikatakan sejahtera.

Selajutnya ibuk Lismawarni seorang petani cabe yang mempunyai lahan setengah hektar dengan hasil yang berfariasi, setelah dihitung semua penjualan panen 2.800.000, sedangkan biaya produksi 2.105.000 untuk pupuk,pemberantas hama,pelibet dan upah perhari. Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan Ibuk Lismawarni masih dibawah rata-rata.[4]

Selanjutnya ibuk Yurmaini seorang petani cabe yang mempunyai luas lahan 1 hektar dengan hasil panen 1 ton 200 kg, maka pengasilanya sebesar 12.000.000 setelah semua penjualan digabungkan. dan biaya produksi, pupuk 800 ribu, racun hama 500 ribu, plastik 2 ball 660 ribu dan upah buruh 10

[2] Bpk Edi Sarkosih,37 tahun, petani buncis
[3] Bpk Mirsal, 65 tahun, Petani cabe
[4] Ibk Lismawarni, 55 tahun, Petani cabe

orang 550.000 dan total semua biaya produksi 2.510.000.[5]Dari pengamatan penulis dapat dikatakan keluarga Ibuk Yurmaini sudah sejahtera.

Selajutnya bapak Syaiful bahri seorang petani cabe dengan luas lahan setengah hektar dengan penghasilan 20.000.000 dengan biaya produksi, upah buruh 240.000, pelibet 1 ball dengan harga 330.000, racun hama390.000, pupuk 1.200.000 maka total biaya produksi sebesar 2.160.000.[6]Dari hasil pengamatan penulis bahwa Bapak Syaiful Bahri dapat dikatakan sejahtera.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa dalam melakukan pembudidayaan sayuran banyak masalah yang dihadapi oleh petani seperti pembayaran upah tenaga kerja yang tidak sedikit, mahalnya harga racun untuk pengusiran hama, harga jual yang tidak menentu, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, perubahan cuaca yang tidak menentu, serta tingginya harga jual pupuk sebagai faktor penting untuk mendukung pertumbuhan. [7]

Selain itu masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, masih terbatasnya kemampuan sistem pembenihan dan pembibitan nasional, masih rawannya ketahanan pangan dan energi, masih rendahnya nilai tukar petani dan kurang harmonisnya koordinasi kerja antar sektor terkait merupakan hambatan di dalam pembangun pertanian.

Dapat dikatakan kehidupan petani sayuran berada pada posisi yang tidak menentu, karena pendapatan yang mereka peroleh ditentukan oleh

[5] Ibk Yurmaini, 52 tahun, Petani cabe

[6] Bpk Syaiful Bahri, 32 tahun, Petani cabe

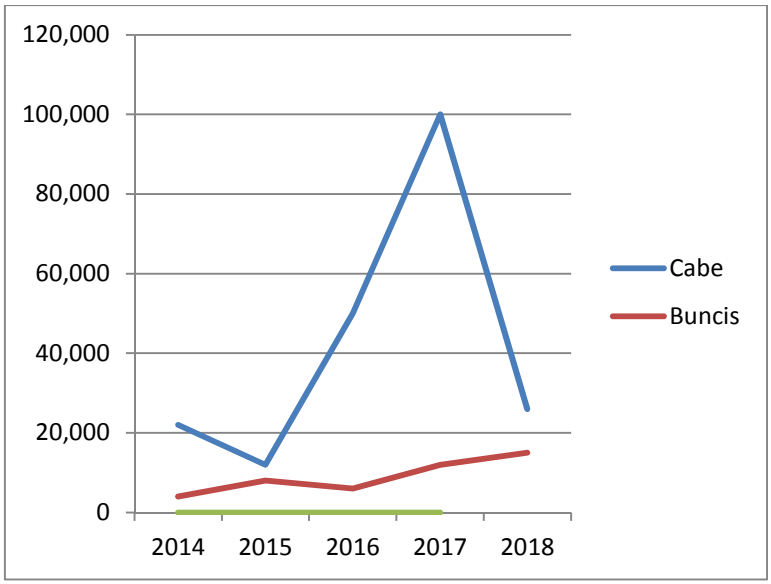
[7] Aulia Ramadhanis, Anilisis Dampak Bantuan Pemerintah Program Gerakan Pensejtraan Petani Dalam Mengatasi Masalah Pertanian Cabe Ditinjau Dari Persfektif Ekonomi Islam, Skripsi Sarjana Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi, tidak diterbitkan,2017

keadaan harga sayuran yang tidak stabil atau fluktuasi. Ketidakstabilan harga sayuran juga menyebabkan petani sayuran berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Terkadang harga sayuran mengalami kenaikan dan dalam saat tertentu pula bisa mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tiap-tiap bulanya.

Tabel 1.1
Harga sayur di Nagari Sungai Landia
Dari Tahun 2013 – 2018 Per kg

No	Jenis	Harga Sayur				
1	Sayur	2014	2015	2016	2017	2018
2	Cabe	22.000	12000	50.000	100.000	26.000
3	Buncis	4000	8000	6000	12000	1500

Grafik Fluktuasi Harga Sayur Dari Tahun 2014 – 2018



Gambar 1.1. Fluktuasi harga rata – rata tahunan cabe dan buncis.

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa harga rata – rata cabe dan buncis jauh berbeda. Walaupun data harga cabe hanya tersedia mulai tahun 2014, terlihat bahwa fluktuasi harga cabe lebih tinggi dibandingkan dengan buncis.

Namun yang menarik terlihat pada tahun 2017 dimana harga cabe memiliki lonjakan fluktuasi yang sangat tinggi dengan harga mencapai Rp 100. 000 per kg.

Lonjakan harga pada 5 tahun terakhir terutama terjadi di tahun 2017, Dimana lonjakan harga cabe sangat tinggi. Sedangkan lonjakan harga buncis tidak terlalu tinggi seperti halnya lonjakan harga cabe. Ini dapat dilihat dari tahun 2014 – 2018 menunjukan pergerakan grafik tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hipotesa sementara penulis, dampak dari terjadinya fluktuasi harga terhadap tingkat kesejateraan petani berpengaruh cukup besar, contohnya harga jual hasil panen yang tidak menentu membuat petani tidak bisa menganggarkan pendapatannya tiap bulan, padahal diera globalisasi ini kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat. Selanjutnya menurut penulis fluktuasi harga juga berdampak pada tingkat kosumsi petani, harga jual yang tidak menentu memungkinkan bagi petani untuk mengurangi tingkat kosumsinya dan jika dalam skala besar hal ini akan berpengaruh cukup serius terhadap harga jual pasaran untuk komoditi lain sehingga permasalah ekonomi seperti inflasi atau deflasi kemungkinan besar bisa terjadi.

Melihat kenyataan yang terjadi petani sayuran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam ".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan petani sayur yang tidak menentu
2. Dampak fluktuasi terhadap kesejahteraan petani.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan penelitian ini terarah. Maka penulis membuat batasan masalah penelitian hanya pada analisis fluktuasi harga sayur terhadap kesejahteraan petani sayur dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.

2. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang selanjutnya akan menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini. Adapun masalah dalam pembahasan ini yaitu, bagaimana dampak fluktuasi harga sayur terhadap kesejahteraan petani dilihat dari perspektif Ekonomi Islam

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak fluaktuasi harga sayur terhadap kesejahteraan petani sayur dilihat dari perspektif ekonomi islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan *penulis* mengenai Ekonomi pertanian dan sebagai lahan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai akademis bagi penulis untuk menyelesaikan program S-1.

b. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan bagi peneliti mengenai pemberdayaan pertanian Indonesia dalam membuat Kebijakan-Kebijakan dan strategi dalam menghadapi fluktuasi harga sayur yang tidak menentu.

c. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini juga berguna bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai analisis dampak flutuasi harga sayur terhadap kesejahteraan petani sayur dilihat dari persfektif ekonomi islam.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran bagi masyarakat Sungai Landia khususnya dan juga pada masyarakat luas pada umumnya agar mengetahui peran penting pertanian terhadap perekenomian.

e. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian tentang judul skripsi yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan judul diantaranya:

Analisis **:** Kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Dampak **:** Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif

Fluktuasi harga **:** Keadaan naik turun harga barang yang berlaku dari sehari ke sehari atau dari satu periode ke periode lainnya.

Kesejahteraan **:** Sebuah kondisi dimana sesorang dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainya.

f. Kajian Terdahulu

Skripsi Edi Ewan strategi adaptasi petani rakyat dalam mensiasati fluktuasi harga kelapa sawit (studi kasus : Kelapa sawit rakyat di desa tanjung Medan Kec.Kampung rakyat Kab. Labahan Baru Selatan departemen antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

berbagai bentuk strategi adaptasi petani kelapa sawit didesa tanjung Medan dalam mensiasati fluktuasi harga kelapa sawit.

Hasil penelitian ini menunjukan, bahwa strategi yang dilakukan petani perkebunan Kelapa Sawit Rakyat meliputi pembagian kerja keluarga, mencari kerja sampingan, memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayuran pangan, beternak bebek sebagai langkah strategi untuk menekan pengeluaran terhadap pola subsistensi, dan meminjam uang ke bank sebagai strategi jaringan dalam memenuhi kebutuhan mendesak keluarga petani kelapa petani Kelapa sawit Rakyat di Desa Tanjung Medan.

Mila Roza Yulasmi (2016) dengan judul penelitian Upaya petani dalam mengantisipasi ketidakstabilan harga gambir untuk meningkatkan taraf hidup di jorong ampang gadang 11 maek kecamatan bukik barisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh petani dalam mengantisipasi ketidaktabilan harga gambir.

Dwi Febniati (2017) dengan judul skripsi Fluktuasi harga dan pemasaran bawang merah dialahan panjang Kec. Lembag Gumanti Kab.Solok.Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kestabilan harga bawang merah di Nagari Alahan Panjang Kec.Lembah Gumanti Kab Solok dengan hasil penelitian diperoleh 1) Harga bawang merah berfluktuasi dan tidak memiliki ketetapan harga. 2) Rata-rata jarak rumah responden dengan pusat

penjualan setengah dari hasil bawang merah dijual dirumah yang dibeli oleh toke langsung, ada juga petani yang langsung menjualnya keluar daerah.[8]

Bambang Irawan (2007) dengan judul jurnal Fluktuasi harga tranmisi harga dan margin pemasaran sayuran dan buah-buahan. Tujuan penelitian ini : 1) untuk mengetahui pengembangan produksi sayur secara lintas daerah produsen. 2) Mengembangkan daerah sentral produksi sayuran yang lebih tersebar secara regional. 3) Mengembangkan teknologi penyimpanan yang sederhana dan efisien serta memfasilitasi petani untuk menerapkan teknologi tersebut.[9]

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu Pada skripsi Edi Ewan lebih meneliti tentang bagaimana mendeskripsikan berbagai bentuk strategi adaptasi petani kelapa sawit dalam mengatasi fluktuasi harga dengan hasil penelitian bahwa strategi yang dilakukan petani kelapa sawit meliputi pembagian kerja, keluarga mencari kerja sampingan, memanfaatkan lahan perkarangan untuk menanam sayuran pangan, berternak bebek sebagai langkah strategi untuk menekan pengeluaran dan meminjam uang ke bnk sebagai strategi jaringan dalam memenuhi kebutuhan mendesak keluarga petani kelapa sawit.

Pada skripsi Mila Roza dengan penelitian bagaimana menjelaskan berbagai bentuk upaya yang dilakukan oleh petani dalam mengatasi ketidakstabilan harga.

[8]Jurnar Analisis Kebujakan Pertanian. Volume 5 Nomor 4, Desember 2007: 358-373.ac.id

[9]Jurnal.IPB. Ac.id

Pada skiripsi Dwi Febriati dengan penelitian menganalisa kestabilan harga bawang merah di Nagari Alahan Panjang Kec Lembah Gumanti Kab Solok.

Pada jurnal Bambang Irawan tentang menganalisa Fluktuasi harga transmisi harga dan Margin pemasaran sayuran dan buah-buahan. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah menganalisis dampak fluktuasi harga sayur terhadap kesejahteraan petani sayur dilihat dari persfektif ekonomi islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini maka penulis menyusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penjelasan Judul, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan Landasan teori mengenai pasar. Harga dalam pespektif Ekonomi Islam, Penetapan Harga dalam Ekonomi Islam, Fluktuasi Harga dan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Responden, Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradapan awal manusia.Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktek ekonomi pada masa rasulullah dan khulafaurasyidin menunjukan adanya peranan pasar yang besar dalam pembentukan masyarakat islam pada masa itu.[10]Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil.[11]

Beliau menolak adanya suatu intervensi harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Namun pasar disini mengharuskan adanya moralitas dalam aktifitas ekonominya antara lain: persaingan yang sehat dan adil, kejujuran,keterbukaan,dan keadilan. Jika nilai ini telah ditegakan, maka tidak ada alasan dalam ekonomi Islam untuk menolak harga yang terbentuk oleh mekanisme pasar.

1. Mekanisme Pasar

a. Mekanisme Pasar Masa Rasullulah

Pasar memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaurasyidin. Bahkan,

[10] Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008),hal.301

[11]Nur Rianto Al Arif dan Eeus Amelia, *Teori mikro ekonomi* "suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional ", (*Jakarta:Kencana,2010)hal. 264-265*

Rasulullah SWT sendiri pada awalnya adalah seorang pembisnis, demikian pula, Khulafaurasyidijndan kebanyakan sahabat. Pada usia tujuh tahun, Muhammad telah diajak oleh pamanya Abu Thalib melakukan perjalanan perdagangan ke negeri Syam. Dari sinilah perniagaan beliau diasah.[12]

Kemudian, sejalan dengan usianya semakin dewasa, Muhammad semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri, ataupun bermitra dengan orang lain. Kemitraan, baik dengan sistem *mudharabah* atau *musyarakah*, dapat dianggap cukup populer pada masyarakat Arab pada waktu itu. Salah satu, mitra bisnisnya adalah Khadijah seorang wanita pengusaha yang cukup disegani di Mekkah, yag akhirnya menjadi istri beliau. Berkali-kali Muhammad telibat urusan dagang ke luar negeri (Syam, Suriah, Yaman, dan lain-lain) dengan membawa modal dari Khadijah. Setelah menjadi suami Khadijah pun Muhammad juga tetap aktif berbisnis, termasuk berdagang di pasar lkal sekitar kota Mekkah.

Muhammad adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, ia mendapat julukan ‘ al-amin (yang terpercaya). Sertelah menjadi Rasul, Muhammad memang tidak lagi menjadi pelaku bisnis secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembngan Islam di Mekkah Rasulullah SAW dan masyarakat muslim mendapat gangguan dan teror yang berat dari masyarakat kafir Mekkah 9 terutama suku Quraish,

[12]Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi:Suatu Bandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konnvensional, (Kencana:Prenadamedia Group,2010),hal.264*

Suku Rasulullah sendiri) sehingga perjuangan dan dakwah merupakan prioritas. Ketika masyarakatnmuslim telah berhijrah (bermigrasi) ke Madinah, peran Rasulullah bergeser menjadi pengawas pasar atau *al-muhtasib*. Beliau mengawasi jalanya mekanisme pasar di Madinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islam.

Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai. Beliau menolak untuk membuat kebijakan penetaan harga manakala tingkat harga di Madinah pada ssat itu tiba-tiba naik sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni, yang tidak dibarengi dengan dorongan-dorongan monopolistik, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar. Pada saat itu para sahabat berkata:

"Wahai Rasulullah tentukanlah harga untuk kita'. Beliau menjawab," Allah itu sesungguhnya adalah penentu harga, penahan, pencurah, serta pemberi rizki. Aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku dimana salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezaliman da-lam hal darah dan harta".

Dalam Hadist di atas jelas dinyatakan bahwa pasar merupakan hukum alam (*sunnatullah)* yang harus dijunjung tinggi. Tak seorang pun secara individual dapat mempengaruhi pasar, sebab pasar adalah kekuatan kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya penetapan harga dengan cara dan karena alsan yang tidak tepat, merupakan suatu ketidak adilan yang akan dituntut pertanggung jawaban di hadapan Allah. Sebaliknya dinyatakan

bahwa penjual yang menjual daganganya dengan harga pasar adalah laksana orang yang berjuang dijalan Allah, sementara yang menetapkan sendiri termasuk sebuah perbuatan ingkar kepada Allah. Dari Ibn Mughirah terdapat suatu riwayat ketika Rasulullag SAW melihat sorang laki-laki menjual makanan dengan harga yang lebih tinggi daripada harga pasar. Rasulullah bersabda:

orang-orang yang datang membawa barang ke pasar inilaksana orang berjihad fiisabilillah, sementar orang-orang yang menaikan harga (melebihi harga pasar) seerti orang yang ingkar kepada Allah".

Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berdasarkan pada ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik denga rasa suka sama suka.

Agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik dan memberikan *mutual goodwill* bagi para pelakunya. Secara khusus, nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan, sebagaimana dicantumkan dalam berbagai ayat al-Qur'an. Untuk itulah, Rasulullah telah menetapkan beberapa larangan terhadap praktik bisnis negatif yang dapat mengganggu mekanisme pasar Islami.

b. Mekanisme pasar menurut Abu Yusuf (731-798 M)

Pemikiran Abu Yusuf tentang pasar yaitu membicarakan beberapa prinsip dasar mekanisme pasar.Dimana Abu Yusuf menguraikan tentang naik dan turunya produksi yang dapat

mempengaruhi harga. Dia telah menyimpulkan bekerjanya hukum permintaan dan penawaran ini tidak ia katakan secara eksplisit. Masyarakat luas pada masa itu memahami harga suatu barang hanya ditentukan oleh jumlah penawaran.

Dengan kata lain, bila hanya tersedia sedikit barang makaharga akan mahal sebaliknya jika tersedia banyak barang maka barang akan murah. Mengenai hal ini Abu Yusuf mengatakan, tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal barang yag dapat dipastikan. Abu Yusuf mengindikasikan adanya variable lain yang juga turut mempengaruhi harga misalnya jumlah uang beredar dinegara itu, penimbunan atau penahanan suatu barang.[13]

c. Mekanisme pasar menurut AL-Gazali

AL-Gazali tidak menolak kenyataan bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun, ia memberikan banyak penekanan kepada etika dalam berbisnis, dimana etika ini diturunkan dari nilai-nilai islam. Keuntungan yang sesungguhnya adanya peran pemerintah dalam menjaga keamanan jalur perdagangan demi kelancaran perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.Ia menyatakan jika petani tidak mendapatkan pembeli dan barangnya maka ia akan menjual barangnya dengan harga lebih murah.

Harga dapat diturunkan dengan mengurangi permintaan. Hal ini tampak jelas bahwa mengurangi margin keuntungan dengan menjual

[13] Al-haritsi,Jaribah bin ahmad, Fiqih Ekonomi Umar bin Al-Khatab,(Jakarta:2006),hal 611

harga yang lebih murah akan meningkatkan volume penjualan dan akan meningkatkan keutungan. AL-Gazali telah menyadari hal ini sehingga ia menyarankan agar penjualan barang pokok tidak dibebani keuntungan yang besar agar tidak terlalu membebani masyarakat.

Karena makanan adalah kebutuhan pokok perdagangan makanan harus seminimal mungkin mencari keuntungan untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar. Keutungan semacam ini dicari dari baranf-barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok.

d. Mekanisme pasar menurut Ibnu Taimiyah

Pandangan Ibnu Taimiyah mengenai mekanisme pasar terfokus pada masalah pergerakan harga yang terjadi pada waktu itu, tetapi ia letakan dalam kerangka mekanisme pasar. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidak adilan dari para pedagang atau penjual, sebagaimana banyak dipahami orang pada waktu itu.Ia menunjukan bahwa harga merupakan hasil interaksi hukum permintaan penawaran yang terbentuk karena berbagai factor yang komplek.

Ibnu Taimiyah secara umum sangat menghargai arti penting harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas. Untuk itu secara umum ia menolak segala campur tangan untuk menekan atau menetapkan harga sehingga mengganggu mekanisme yang

bebas.[14]Sepanjang kenaikan atau penurunan permintaan dan penawaran disebabkan oleh factor-faktor alamiah maka dilarang dilakukan intervensi harga.Intevensi harga dibenarkan pada kasus spesifik dengan persyaratan yang spesifik pula, misalnya adanya ikhtikar.

e. Mekanisme pasar menurut Ibnu Kaldun

Menurut Ibnu Kaldun jika suatu kota berkebang dan jumlah penduduknya semakin banyak maka harga barang pokok akan menurun sementara harga barang mewah akan naik. Hal ini, disebabkan oleh meningkatnya penawaran bahan pangan dan barang pokok sebab barang ini sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang sehingga pengadaanya akan diprioritaska. Sementara itu harga barang mewah akan naik sejalan dengan meningkatnya gaya hidup yang mengakibatkan peningkatan permintaan barang mewah tersebut.

Ibnu Kaldun sebenarnya menjelaskan pengaruh permintaan dan penawaran terhadap tingkat harga. Secara lebih rinci ia juga menjelaskan pengaruh persaingan diatara para konsumen dapat meningkatkan biaya-biaya akibat perpajakan dan pemungutan terhadap tingkat harga. Ibnu Kaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga.

Ia lebih banyak pada menfokuskan factor yang mempengaruhi harga, berbeda halnya dengan Ibnu Taimiyah yang dengan tegas

[14] Rozalinda, *Ekonomi Islam"Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada),hal.161

menentang intervensi pemerintah sepanjang pasar berjalan dengan bebas dan normal.

2. Mekanisme pasar Islami

Dalam sistem Ekonomi Islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa, yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan aturan syariat, tidak melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemashlahatan.[15]

Secara alamiah manusia selalu membutuhkan orang lain; petani membutuhkan ikan yang ada pada nelayan membutuhkan beras yang ada pada petani, dan lain sebagainya. Abu Yusuf menyatakan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahalnya harga di psar. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan karena kelangkaaan makanan, kadang makanan sangat sedikit tetapi harganya murah. Murah dan mahal merupakan sunnatullah (ketentuan Allah). Bahwa bila tersedia sedikit barang, maka harga akan mahal dan bila banyak barang, maka harga akan murah.

Ibnu Taimiyah ia menyatakan mekanisme pasar dalam Islam adalah pasar bebas, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan ketersedian barang-barang meningkat, sedangkan permintaan terhadap

[15] .Rozalinda,*Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hal.148

barang tersebut menurun, maka harga akan turun. Kelangkaa atau kehendak Allah.

Ibnu Taimiyah secara prinsipnya menghargai pentingnya harga yang terjadi karena mekanisme pasar berjalan secara alami. Karena itu, ia menolak campur tagan pemerintah menetapkan atau menekan harga selama naik turunya harga disebabkan oleh faktor-faktor alami.

Negara dalam sistem ekonomi Islam tidak dapat ikut campur dalam kegiatan pasar. Akan tetapi, negara mempunyai wewenang melakukan pengawasan terhadap mekanisme pasar, mencegak dan menindak pelaku kecurangan, spekulasi seperti penimbunan barang, monopoli, dan tindakan lainnya yang merugikan komsumen.

Dalam sejarah ekonomi Islam, ketika terjadi kenaikan harga terhadap barang-barang komoditi pada masa Rasul, para sahabat datang menghadap beliau dan memintanya untu menetapkan harga-harga dipasar. Namun, permintaan itu ditolak Nabi SAW.

Naiknya harga barang pada masa ini bukan disebabkan oleh tindakan kewenangan-kewenangan para pedagang tetapi memang karena tingginya permintaan terhadap barang komoditi sedangkan ketersedian barang tersebut menipis.

Rasulullah sangat menghargai barang yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Pemerintah tidak punya wewenang untuk campur

tangan untuk menetapkan harga dipasar ketika harga itu terbentuk secara alami.[16]

Adapun ciri khas pasar Islami adalah sebagai berikut:

1. Orang bebas keluar masuk
2. Adanya informasi yang cukup mengenai kekuatan-kekuatan psar dan barang-barang dagangan
3. Unsur-unsur monopolistik harus dilenyapkan dari pasar. Kolusi antara penjual dan pembeli harus dihilangkan. Pemerintah boleh melakukan intervensi apabila ada monopoli.
4. Kenaikan dan penurunan harga disebabkan oleh naik turunya permintaan dan openawaran
5. Adanya homogenitas dan standarisasi produk agar terhindar dari pemalsuan produk, penipuan, dan kecurangn tentang kualitas produk.
6. Terhindar dari penyimpangan terhadap kebebasan ekonomi yang jujur seperti sumpah palsu, kecurangan dalam takaran,timbangan, ukuran. Pelaku pasar juga dilarang menjual barang-barang haram, perjudian, dan pelacuran.

Pada prinsipnya Islam menganut sistem Ekonomi pasar bebas. Tingkat harga diserahkan pada kekuatan penawaran dan permintaan. Dalam keadaan pasar berjalan secara alami pemerintah tidak dibenarkan campur tangan dalam mekanisme pasar.

[16].Rozalinda,*Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015), hal. 153

Namun apabila harga barang di pasar tidak lagi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan seperti melonjaknya harga suatu barang disebabkan oleh hilangnya barang dipasaran karena tindakan para spekulan yang melakukan penimbunan barang komoditi tertentu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Kenaikan harga suatu barang disebabkan oleh ketiadaan barang karena bencana alam maka dalam keadaan sperti ini pemerintah dapat melakukan campur tangan dengan melakukan regulasi harga. Regulasi harga dilakukan adalah untuk kemashlahatan, yakni memenihi kebutuhan dasar penduduk dan intuk memelihara kejujuran para pedagang. Bentuk campur tangan negara dalam mekanisme pasar adalah bentuk regulator, mengawasi dan mengatur mekanisme pasar agar berjalan seimbang sehingga tercipta harga yang adil.

3. Fungsi pasar

Pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, Penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang.[17]

Dengan demikian pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, apa jadinya jika pusat perekonomian ini tidak tertata dengan baik. Yang jelas, karena konsumen

[17] Akhmad Mujahidin, Ekonomi Islam, *Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar, (* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.141

(pembeli) merasa tidk nyaman, menyebabkan mereka malas untuk mengunjungi pasar. Hal seperti ini tidak hanya pedagang yang rugi tetapi pemerintah daerah selaku penarik pajak dari kegiatan jual beli juga turut merugi dengan tidak biasanya mengumpulkan pendapatan asli daerah secara optimal.

4. Fenomena Kecurangan di Pasar

Beberapa kecurangan dalam transaksi perdagangan dapat dilihat dari fenomena berikut:

a. Kecurangan di berat timbangam seperti penjualan gula dengan berat 1kg, ternyata berat sebenarnya hanya 800 atau 900 g.
b. Kecurangan dibidang ukuran sperti penjualan kain sepanjang 1 meter ternyata hanya 90 cm.
c. Kecurangan di bidang takaran seperti saat pedagang kulakan memakai takaran yag bagian bawahnya menjorok keluar, tetapi apabila menjual memakai takaran yang bagian bawahnya menjorok ke dalam.
d. Ada di antara pedagang yang memiliki dua timbangan atau lebih. Satu timbangan yang benar dipakai saat ia lakukan, sedang yang satu timbangan yang tidak benar dipakai saat menjual.

Selain bentuk-bentuk kecurangan tersebut, kondisi pasar tradisioanal juga berada dalam kondisi kumuh, kotor, pengap, dan suasana transaksi yang tida sehat. Kecurangan-kecurangan dalam transaksi perdagangan dan ketidakteraturan kondisi pasar semestinya tidak dilakukan karena dilarang dalam Islam.

Fenomena tersebut menggambarkan telah terjadi pelanggaran terhadap nilai-nilai dan hukum agama Islam yang sudah sangat tegas melarang dan mencela segala bentuk kecurangan dalam transaksi jual beli.

Selain pelanggaran terhadap nilai-nilai agama juga terjadi pelanggaran terhadap hukum perundang-undagan negara Republik Indonesia. Menurut UU No.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen Pasal 8 ayat dan b dinyatakan bahwa pelaku usaha dilarang menproduksi dan memperdagangkan barang dagangan yang tidak sesuai dengan berat bersih, isi bersih, atau netto, tidak sesuai dengan ukuran takaran, dan timbangan menurut ukuran yang sebenarnya.

5. Kejujuran Transaksi di Pasar

Allah telah menyatakan dalam Al Qur'an bahwa orang-orang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang akan mendapatkan kebinasaan karena dianggap sebagai orang melupakan hari pembalasan akhirat yang pada saat itu manusia menghadap-Nya untuk beranggung jawab terhadap setiap perbuatanya. Dalam surat Al-Mutaffifin Allah berfirman:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝٣ أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ۝٤

Artinya: *Kecelakaan besarlah besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakah orang-orang itu yakin bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkita, pada suatu hari yng besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap tuahn semesta alam*

Ayat tersebut menunjukan bahwa transaksi perdagangan merupakan instrumen penting dalam kehidupan seorang muslim, sehingga kejujuran dalam transaksi ini merupakan jaminan apakah seseorang itu termasuk muslim atau tidak. Di antara kasih sayang Allah kepada manusia adalah dikaitkan-Nya kebutuhan dan keseluruhan kemashlahatan manusia dengan sesuatu yang tidak secara langsung digunakan untuk mempertahankan hidupnya.

Hal ini disebabkan manusia hanya dapat hidup apabila ditunjang oleh makanan, minuman, dan pakaian, dengan menukar sesuatu yang tidak berkaitan langsung dengan kehidupanya.

Islam mengharamkan segala bentuk penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam seluruh mu'amalah. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusanya, sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada seluruh urusanya. Rasulullah Saw. Menyatakan bahwa dua orang yang sedang melakukan jual beli dibolehkan tawar-menawar selama belum berpisah; jika mereka itu berlaku jujur dan menjelaskan (ciri-ciri daganganya), maka mereka akan diberi barakah dalam perdaganganya itu; tetapi jika mereka berdusta aka menyembunyikan (ciri daganganya), barakah daganganya itu akan dihapus.

Pada masa Rasulullah, nilai-nilai moralitas sangat diperhatikan dalam kehidupan pasar. Bahkan sampai pada masa awal kerasulanya,

beliau adalah seorang pelaku pasar yang aktif, dan kemudian menjadi seorang pengawas pasar yang cermat sampai akhir hayatnya.

Beliau telah memulai pengalaman daganganya sejak berusia 12 tahun, yaitu ketika diajak pamanya, Abu Thalib, berdagang ke negeri Syam. Kemudian, sejalan dengan usianya yang semakin dewasa, beliau kembali berdagang, baik berdagang dengan modal sendiri atau bekerja sama dengan orang lain. Orang yang diajak bekerja sama adalah Khadijah yang kelak menjadi istrinya. Bahkan setelah bekeluarga pun beliau tetap berdagang di pasar-pasar lokal sekitar Makkah.

Nabi Muhammad Saw adalah seorang pedagang frofesional dan jujur, sehingga beliau mendapat gelar al-amin (yang terpercaya) dari masyarakat Arab. Setelah beliu diangkat menjadi rasul, kegiatan di pasar memang tidak seaktif sebeumnya, karena tantangan dakwah begitu berat, tetapi perhatian beliau terhadap pasar tidaklah berkurang, bahkan ketika kaum muslimin berhijrah ke Madinah, peran beliau bergeser ke pasar menjadi muhtasib. Dengan peran ini beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinnah agar tetap berlangsung secara alami.

Dari hal-hal yang dilakukan Rasulullah dapat dipahami bahwa pasar merupakan hukum alam yang harus dijunjung tinggi. Artinya, tidak ada seorangpun secara individual yang dapat memengaruhi pasar, sebab pasar merupakan kekuatan kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah. Pelanggaran terhadap harga pasae, yaitu penetapan harga merupakan suatu ketidakadialan yang akan dituntut pertanggung jawaban dihadapan Allah.

Hal ini juga menunjukan bahwa penjuak yang menjual daganganya dengan harga pasar berarti menaati peraturan Allah dan Rasul-Nya.

6. Prinsip-Prinsip Moral di Pasar

Dalam Islam, pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal karena secara teotitis maupun praktis, Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai *syari,ah*, meskipun tetap dalam suasana bersaing, artinya, konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang ditumbuhi niali-nilai *syari'ah* seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan sehat yang merupakan nilai-nilai universal, bukan hanya untuk muslim tetapi juga non muslim.

Hal ini bukan hanya kewajiban personal pelaku pasar tetapi juga membutuhkan intervensi pemerintah. Untuk itu pemerintah mempunyai peranan yang penting dan besar dalam menciptakan pasar yang Islami, sebagaimana ditunjukan oleh adanya *hisbah* pada masa Rasulullah dan sesudahnya.

Islam menempatkan pasar sebgai tempat perniagaan yang sah dan halal, sehingga secara umum merupakan mekanisme perdagangan yang ideal. Penghargaan yang tinggi tidak hanya bersifa normatif tetapi jga telah dibuktikan dalam sejarah panjang kehidupan masyarakat muslim klasik.

Rasulullah Saw. Adalah seorang pelaku pasar yang aktif, demikian pula kebanyakan para sahabatnya. Pada masa ini peranan pasar dalam

menentukan harga sangat menonjol. Intervensi pemerintah hanya dilakukan dalam kondisi tertentu.

Gambaran pasar yang Islami adalah pasar yang di dalamnya terdapat persaingan sehat yang dibingkai dengan nilai dan moralitas Islam. Nilai dan moralitas Islam itu secara garis besar terbagi dua: *Pertama*, norma yang bersifat khas yaitu hanya berlaku untuk muslim. *Kedua*, norma yang bersifat umum yaitu berlaku untuk seluruh masyarakat.

Islam mengajarkan bahwa tidak semua barang dan jasa dapat dikosumsi dan diproduksi. Seorang muslim hanya diperkenangkan mengkosumsi dan memproduksi barang yang baik dan halal, sehingga barang yng haram harus ditinggalkan. Seorang muslim juga terikat dengan nilai-nilai kesederhanaan dan konsitensi perioritas pemenuhanya.

Norma khas ini tentu saja harus diimplementasikan dalam kehidupa dipasar. Selain itu, Islam juga sangat memperhatiakan norma yang berlaku dalam masyarakat umum dan berlaku secara universal seperti persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Nilai-nilai ini sangat ditekankan dalam Islam bahkan selalu dikaitkan dengan keimanan kepada Allah. Keterikatan seorang Muslim dengan norma-norma ini akan menjadi sistem pengendali yang bersifat otomatis bagi pelakunya dalam aktivitas pasar.

B. Harga

1. Pengertian Harga

Dalam arti yang sempit, harga (price) adalah jumlah yang ditagihankan atas suatu produk atau jasa. Dalam arti yang luas, harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.[18]

Pengertian harga sangat beragam menurut para ahli. Menurut Kotler (2000) adalag sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produksi atau jasa. Menurut Tjiptono (2002), harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainya (termasuk barang dan jasa launya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.

2. Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep usaha dalam islam (termasuk perniagaan) adalah untuk mengambil yang halal dan baik (*thayyib)*,halal cara memperoleh (melalui perniagaan yang berlaku secara ridha,berlaku adil dan menghindari keraguan),dan halal cara penggunaan (saling tolong berimbas menlong dan menghindari resiko yang berlebihan).

Islam menyadari benar bahwa perkembangan teknologi yang, peda gangan merupakan suatu keniscayaan,karena itu pilihan dalam penggunaan system perdagangan diserahkan kepada umatnya dengan syarat semunya harus tetap berada dalam koridor syariah. Perlu diingat bahwa kehidupan

[18] Philip Kotler dan Gary Amstrong,*Prinsip-Prinsip Pemasaran* edisi ke-12,(Jakarta:Erlangga,2006)hal.345

dunia bagi umat islam tidak bisa dipisahkan dari akhirat,sehingga apa yang dilakukan di dunia harus dipertanggungjawabkan pula untu kehidupan akhirat,tidak terkecuali *mu'amalah.* Beranjak dari keleluasaan pengguna inilah diperlukan acuan dan pegangan.

Salah satu dari bidang muamalat adalah jual beli. Jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan). Karena pertukan tersebut melibatkan dua jenis barang yang berbeda,maka dlam praktek pertukaran tersebut haruslah diketahui harga untuk barang tersebut sehingga dapat dilakukan secara adil.

Al-Quran menerangkan bawwa dalam melakukan bisnis dilarang melakukan usahanya dengan cara yang bathil atau kecurangan. Dalam Al-Qur'an An-nisa ayat 29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Konsep bisnis dalam Al-qur'an tentang bisnis yang sebenarnya,serta yangdisebutkan beruntung dan rugi hendaknya dilihat dari seluruh perjalanan hidup manusia. Tak ada satu bisnispun yang akan dianggap berhasil,jika dia membawa keuntungan,sebanyak apapun keuntunagn mereka waktu tertentu,namun pada ujungnya dia mengalami kebangkrutan dan kerugian. Sebuah bisnis akan dianggap berhasil dan

menguntungkan apabila yang dihasilkan melebihi ongkos yang dikeluarkan. Skala perhitungan semacam ini akan ditentukan pula dihari kiamat.

Tujuan Syar'i pembuatan hukumnya,ialah mewujud-nyatakn kemaslahatan manusia dengan menjamin kebutuhan primer dan memenuhi kebutuhan sekunder serta kebutuhan pelengkap mereka. Islam memberikan syarat adanya tanggung jawab didalamnya. Jika dalam hukum,tanggung jawab agar mampu mengendaliakan diri dari tindakan melampaui batas kewajaran dan kemanusiaan.

Tanggung jawab bersifat luas karena mencakup hubungan manusia dengan manusia,lingkungan dan tuhanya.Setiap hukum syara' bertujuan hanya memenuhi salah satu diantara tiga unsur tersebut membawa kemashalatan manusia. Perlengkapan tidak harus dipertahankan jika dalam penerapnya terdapat cacat bagi kebutuhan sekunder,sekunder serta perlengkpan tidak harus dilaksanakn jika dalam penerapanya slah satunya terdapat cacat bagi kebutuhan primer.

Harga merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh sipenjual.Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun,namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh. Tujauan diadakanya penetapan harga antara lain adalah untuk mendapatkan keuntugan mempertahankan usahanya agar tidak gulung tikar dan mempertahankan pembeli.

Dalam menetapkan harga harus mempertimbangkan segala aspek yang terkait dengan keberhasilan menciptakan suatu produk,seperti biaya produksi,karyawan dan lain-lain. Selain itu juga,ada aspek yang tidak boleh dilupakan adalah menetapkan harga produk yang akan dijual dapat memenuhi kebutuhan konsumen tampa ada kesenjangan ataupun perbedaan antara satu sama lain. Islam memberikan pembahasan yang panjang lebar tentang pembahasan keadilan. Keadilan dalam segi kehidupan,termasuk keadilan dalam menetapkan harga.

3. Penetapan Harga dalam Persfektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam menyetujui harga terbentuk dari harga pasar,namun meskipun demikian jika perubahan harga terjadi bukan karena akibat keseimbangan dari permintaan dan penawaran tetapi akibat dari distorsi pasar (penimbunan,kolusi,monopoli,spekulasi) intervensi pemerintah tetap dibutuhkan.[19]

Realisasi terhadap berbagai aturan transaksi yang telah ada,diharapkan akan terbentuk sebuah pasar yang ideal,yaitu sebuah pasar yang mendatangkan kemshalatan bagi para pelaku pasar itu sendiri. Maslahah merupakan faktor yang paling krusial dalam penetapan sah atau tidaknya intervensi harga. Seperti yang telah diketahui,intervensi harga oleh pemerintah dalam rangka memandang hal tersebut sebagai kemaslahatan,maka saat itu pula intervensi dapat dijalankan.

[19] Nurul Huda, Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis, (Jakarta: kencana,2008)

Distorsi harga ketika kaum qurais menetapkan blokade ekonomi terhadap umat islam. Kenaikan harga di Madinah,Rasulullah menyatakan Allah adalah dzat yang menentukan dan mengatur harga,penahanan,pencurahan serta penentu rezki,aku berharap dapat menemui tuhanku dimana salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam hal darah dan nanah.

Ibnu Timiyah (1263-1328),dalam kitabnya *majmu fatawa syakh-Al-Islam* dan *kitab Al-hisbah fi Al-Islam*. Ibnu Timiyah menyatakan bahwa perubahan dalam penawan digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan permintaan ditentukan oleh selera dan pendapatan. Dan menurut Ibnu Timiyah bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan,kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah.

Dalam kitab *fatwa*nya Ibn Taimiyah juga memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan,dan kemudian tingkat harga. Beberap faktor ini yaitu: *Pertama,* Keinginan orang (*al-raghabah)* terhadap barang-barang sering kali berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berlimpah atau langkanya barang yang diminta. Suatu barang akan lebih disukai apabila ia langka daripada dalam jumlah yang berlebihan.*Kedua,* Jumlah orang yang meminta juga memengaruh harga.

Jika jumlah orang yang meminta suatu barang besar,maka harga akan relative lebih tinggi dibandingkan dengan yang meminta jumlanya

sedikit.*Ketiga,* Harga juga akan dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya kebutuhan terhadap barang-barang itu,selain juga besar dan kecilnya permintaan. Jika kebutuhan terhadap suatu barang kuat dan berjumlah besar,maka harga akan naik lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan yang lemah dan sedikit.*Keempat,* Harga jual akan bervariasi menurut kualitas pembeli barang .

Jika pembeli merupakan orang-orang kaya dan terpercaya dalam membayar kewajibanya,maka kemungkinan ia akan memperoleh tingkat harga yang lebih rendah jiak dibandingkan dengan menggunakan uang yang kurang diterima luas.

C. FluktuasiHarga

Istilah fluktuasi sudah tidak asing lagi ditelinga petani Indonesia. Salah satu factor yang paling menghambat dalam pengembangan usaha hortikultura sayuran adalah fluktuasi harga yang sangat tinggi.Dalam era perdagangan bebas saat ini tentu kita tidak bisa mengontrol harga, karena harga ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran erta faktor0faktor lainya.

Fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu isu sentral yang sering muncul dalam pemasaran komoditas hortikultura seperti komoditas kol, kentang, tomat, cabe, dan kelompok sayuran lainya yang cendrung mengalami fluktuasi harga.Hal ini disebabkan oleh karakteristik komoditas yang tidak tahan lama dan mudah busuk.

Fluktuasi harga yang tinggi menyebabkan penerimaan dan keuntungan usaha yang diperoleh petani dari hasil kegiatan agribisnis hortikultura sangat berfluktuasi.Kondisi demikian tidak kondusif bagi pengembangan petani sayur karena keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pertanian sayur tersebut tidak stabil.Fluktuasi harga menyebabkan petani sulit menentukan jumlah pendapatan yang mereka terima.

Fluktuasi harga sayuran pada umumnya lebih tinggi dibanding buah, padi dan palawija dengan kata lain ketidakseimbangan antara volume pasokan dan kebutuhan konsumen lebih sering terjadi pada sayuran. Margin pemasaran sayuran juga relative tinggi, sebaliknya harga yang diterima petani dan transmisi harga dari daerah konsumen ke daerah produsen rendah.Kondisi terdebut tidak kondusif bagi upaya pengembangan agribisnis dan peningkatan daya saing agribisnis sayuran yang dicirikan oleh kemampuan merespon dinamika pasar secara efektif da efisien.

1. Faktor-faktor pemicu fluktuasi harga:
    a. Secara alami
        a.1. Penanganan paska panen yang kurang tepat

            Salah satunya adalah konsumen menyukai produk dalam kedaan segar dan higenis, sedangkan sayuran itu sendiri bersifat musiman dan rentan terhadap kerusakan (mudah busuk). Sayuran juga biasanya didatangkan dari tempat lain

yang jauh dari perkotaan yang sama sesegera mungkin dikosumsi karena ada keterbatasan waktu sebelum busuk atau mengalami penurunan kualitas.

Pedagang sayur juga dihadapkan pada ketidakpastian apakah sayuran mereka dapat habis terjual atau bahkan sekedar mendapat keuntunga dari penjualn tersebut. Sama halnya dengan produsen sayuran itu sendiri dimana mereka kerap kali harus memilih antara menjual dengan harga lebih murah (sebelum terlanjur busuk dan tidak lagi layak untuk dikosumsi) atau membuang sayuran yang sudah terlanjur rusak.

a.2. Manajemen irigasi yang kurang tepat

Perbaikan manajemen irigasi sangat diperlukan dalam pengaturan pola tanam antar wilayah. Pengaturan pola tanam akan mampu menekan fluktuasi produksi antar waktu, sehingga fluktuasi harga ditingkat konsumen dapat ditekan, disisi lain diharapkan para petani dapat melihat peluang pasar yang potensial dipasar domestic.

a.3 Daya saing agribisnis holtikultura cendrung melemah

Secara empiric kemapuan bersaing suatu system agribisnis pada dasarnya ditunjukan oleh kemampuan dalam memproduksi dan memasarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan prefensi konsumen, dengan kata lain system

agribisnis yang berdaya saing tinggi adalah system yang fleksibel atau mampu merespun setiap perubahan pasar secara efektif dan efisien.

Efektif dalam pengertian bahwa respon yang diberikan oleh system agribisnis sesuai dengan dinamika kebutuhan pasat (volume, tempat dan waktu), prefensi konsumen. Sedangkan efisiensi memiliki makna bahwa system agribisnis mampu memproduksi dan memasarkan produk dengan harga relative murah untuk kualitas produk yang sama ditangan konsumen.

a.4. Pola pemasaran

Pola pemasaran sangat erat kaitanya dengan tren konsumen akan sesuatu jenis sayuran. Kejelian petani sayuran dalam menentukan waktu tanam hingga perkiraan waktu panen akan berpengaruh pada keberhasilan pemasaran. Semakin baik pemahaman petani akan hal tersebut, maka peluang keberhasilan pemasaran juga akan semakin besar.

a.5. Iklim

Faktor iklim yang mana bisa memengaruhi harga suatu komoditas misalnya kenaikan harga pada cabe merah yang sering disebabkan oleh faktor cuaca hujan yang berkepanjangan ataupun musim kemarau.

Iklim ini berkaitan dengan kondisi yang dihadapi petani, jika kondisinya tidak tepat maka petani tidak bisa memanen.

b. Tidak alami (usnur kesengajaan)

b.1. Iktikar(Penimbunan Barang)

Adalah membeli sesuatu dengan jumlah besar, agar barang tersebut berkurang dipasaran sehingga harganya menjadi naik dan pada waktu harga menjadi naik kemudian dilepas kepasar sehingga mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda.

D. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Kebahagian merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagian ketika seluruh kebutuhan dan keinginan terpenuhi, baik dalam aspek materil maupum spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat materi, seperti sandang, rumah, kekayaan dan lainya. Terpenuhinya kebutuhan materil inilah yang disebut dengan sejahtera. Dalam mewujudkan sumber daya yang bisa digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.[20]

1. Tujuan Hidup

Pada dasarnya manusia selalu menginginkan kehidupanya didunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara materil maupun spritual, individual maupun sosial. Namun dalam praktiknya kebahagian multidimensi ini

[20] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI): Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pt RajaGrafindo Persada,2013),hal. 1

sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkankeinginan secara komprehensif, keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, maupun keterbatasa sumber daya yang bisa digunakan untuk meraih kebahagian tersebut.

Masalah ekonomi hanyalah merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapakan akan meraih bagian dari aspek kehidupan yang diharapakan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya. Oleh karena itu da tiga hal pokok yang diperlukan untuk memahami bagaimana mencapai tujuan hidup.

2. Falah Sebagai Tujuan Hidup

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja aflaha- yuflihu yang berarti kesuksesan, kemulian atau kemenangan. Dalam pengertian literal, falah adalah kemulian dan kemenangan, yaitu kemulian dan kemenangan dalam hidup. Istilah falah menurut Islam diambil dari kata- kata AL Qur'anyang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek materil namunjustru lebih ditekankan pada aspek spritual. Dalam konteks dunia, falah merupakan konsep yang multidimensi. Ia emiliki implikasi pada aspek prilaku individual/mikro maupun prilaku kolektif/makro.

Untuk kehidupan dunia, falah mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, falah mencakup

pengertian kelangsunag hidup yang abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).

Dari tabel 2.1 tampak bahwa falah mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik. Dalam aspek makro kesejahteraan menuntut adannya keseimbangan ekologi, lingkungan yang higenis, manajemen lingkungan hidup dan kerja sama antar anggota masyarakat. Faktor-faktor ini baru akan lengkap jika manusia juga terbebas dari kemiskinan serta memiliki kekuatan dan kehormatan.

Tabel 2.1
Aspek mikro dan aspek makro dalam falah

Unsur Falah	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan Hidup	• Kelangsungan hidup biologis: Kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya.	• Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	• Kelangsungan hidup Ekonomi	• Pengelolalaan sumber daya alam • penyediaan kesempatan berusaha untuk semua penduduk
	• Kelangsungan hidup politik: Kebebasan dalam partisipsi politik	• Jati diri dan kemandir

		ian
Kebebasan berkeinginan	• Terbebas kemiskinan	• Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
	• Kemandirian hidup	• Penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang
Kekuatan dan harga diri	• Harga diri	• Kekuatan ekonomi dan kebebasa dari utang
	• Kemerdekaan, perlindunagan terhadap hidup dan kehormatan	• Kekuatan militer

Akhirat merupakan kehidupan yang diyakini nyata-nyata ada dan akan terjadi, memiliki nilai kuantitasdan kualitas yang lebih berharga dibandingkan dunia. Kehidupan dunia aka berakhir dengan kematian dan kemusnahan. Sedangkan kehidupan akhirat bersifat abadi atau kekal. Kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat akan diutamakan manusia dihadapan pada kondisi harus memilih antara kebahagian dunia dan kebahagian akhirat, meskipun demikian, falah

mengandung makna kondisi maksimum dalam kebahagian di dunia dan di akhirat.

Dalam praktik kehidupan di dunia, kehidupan akhirat tidak dapat diobsevasi, namun prilaku manusia di dunia akan berpengaruh terhadap kehidupan dan kebahagian di akhirat. Dalam praktiknya, upaya manusia untuk mewujudkan kebahagian di dunia ini sering kali menimbulkan dampak negatif bagi orang lain, kelestarian lingkugan maupun kelangsungan hidup manusia jangka panjang.

Ketidak mampuan manusia dalam menyeimbngkan pemenuhan berbagai kebutuhan di dunia serta keinginan manusia yang sering kali berlebihan bisa berkibat pada gagalnya tercapainya kebahagian di dunia dan akhirat. Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagian di dunia dan di akhirat (falah).

Sebagaimana diungkapkan di muka setiap manusia ingin mendapatkan kebahagian yang abadi atau sepanjang masa hidupnya tidak hanya di kehidupan dunia ini namun juga di akhirat kelak. Pemenuhan kebutuhan materi di dunia akan diupayakan agar bersinergi dengan pencapaian kebahagian secara menyeluruh. Setiap manusia berkeinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang mampu mengantarkan kepada kebahagian abadi.

Pendefenisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spritual serta mencakup individual dan spritual dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagian harusla menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungan sosial.
b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Jika kondisi ideal ini idak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibadingkan kehidupan dunia.

Bagaiman manusia mencapai falah itu tergantung pada prilaku dan keadaan mansi di dunia. Secara umum, manusia mengahadapi kesulitan mengharmonisasikan berbagai tujuan dalam hidup karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai falah, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia. Disinilah agama Islam memiliki ajaran yang lengkap, menuntut setiap aspek

kehidupan manusia agar manusia berhasil dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian ibadah merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai falah.

3. Maslahah sebagai Tujuan antara untuk Mencapai Falah

Falah, kehidupan yang mulia dan sejahtera di duni dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagia makhluk yang paling mulia.

Menurut al-Ghazali Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (maqasid al-syariah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagian dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasi kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejatraan yakni: terpeliharanya agama (ad-din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nash) dan harta (al-mal).

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusa. Al Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam maqasid al-syariah. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagian manusia. Namun imanlah yang

membantu menyuntikan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat mengantarkan harta sesuai tujuan syari'ah.

4. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Konsep Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta, politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untu menjamin tercapainya semua kebutujan pokok setiap individu masyarakat secara keseluruhan disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.

5. Indikator Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Adapun yang menjadi Indikator kesejahteraan menurut Ekonomi Islam adalah:

a. Sistem Nilai Islami

Basis kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam kegiatan perekonomian bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentang terhadap aturan Allah justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

1. Kekuatan Ekonomi (industri dan perdagangan)

   Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill yaitu bagaimana cara memperkuat industri dan perdagangan. Sektor ril inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari Ekonomi Syariah.

2. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

   Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak tercukupi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar hanya sebagian masyarakat saja. Sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain sistem distribusi Ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan.

   Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang menjamin rendanya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tampa kecuali.

3. Keamanan dan ketertiban sosial

   Kesejahteraan di ukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat di sebut sejahtera apabila friksi dan konfik antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa di cegah dan

minimimalisir. Tidak mungkin sejahtera akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode ini dipilih untuk digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk dianalisa sesuai dengan tujuan diadakan penelitian tersebut.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk memberikan yang seteliti mungkin mengenai manusia, keadaan atau gejala lainya.Metode deskriptif ini dimaksutkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini mendeskripsikan analisis dampak fluktuasi harga sayur terhadap pendapatan petani sayur dilihat dari persfektif ekonomi islam di Nagari Sungai Landia.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Nagari Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupate Agam. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Nagari Sungai Landia merupakan salah satu Nagari yang mata pencarianya yaitu sebagai petani.

Waktu penelitian ini adalah pada bulan april 2018 sampai selesai dilakukan.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Dapat didefenisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber sumber asli atau sumber utama untuk tujuan tertentu, secara umum kita sebut narasumber.[21] Data ini tidak berupa file file tetapi langsung didapat dari narasumber dan responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. Sumber data primer dari penelitian penulis ini diperoleh langsung dari kuensioner yang penulis berikan kepada petani di Sungai Landia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari literatur buku pustaka baik bahan bacaan, penelitian terdahulu, dan arsip-arsip lainya. Data sekunder juga merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak-pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, penelitian dahulu, jurnal, atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan situs Web.

[21] Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonimi*, (Jakarta: PT Gelora aksara Pratama, 2013),hal.157

D. Responden

Yaitu orang-orang yang penulis wawancara, mereka adalah petani sayur buncis dan cabe di daerah Sungai Landia Kec. IV Koto, Kab Agam sebanyak 5 orang dari total para petani yang ada di Sungai Landia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode pengumpulan data harus tepat supaya menghasilkan data yang akurat dan relevan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan adalah merupakan keseluruhn kegiatan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra kemudian dicatat secara sistematis.

Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jadi observasi dapat dilakukan dengan penciuman, penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap. Pengamatan dengan menggunakan indra disebut pengamatan langsung.

Pengamatan langsung yang dilakukan merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakan kepada subjek, tetapi karena ingin memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, maka caranya adalah dengan mengamati sendiri

peristiwa secara langsung. Dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap petani yang ada di nagari Sungai Landia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara akan dilakukan secara terbuka, dan melibatkan 5 orang petani sayur.[22]

[22] Muru Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan Penelitian Gabungan, (Kencana: Prenadamedia Group, 2014), hal.372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Sungai Landia dan Hasil Penelitian

Nagari Sungai Landia merupakan salah satu dari 82 Nagari yang ada di Kabupaten Agam, Nagari Sungai Landia terletak di Kecamatan IV Koto yang terdiri dari 3 jorong yaitu : Jorong Ranah, Jorong Kampuang Baruah dan Jorong Kampuang Ateh.

1. Sejarah Nagari

Nagari Sungai Landia merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dan merupakan salah satu Nagari di daerah Minangkabau. Daerah Minangkabau mempunyai dua wilayah alam yaitu Darek dan Rantau. Darek adalah wilayah asli minangkabau yang bisa disebut Luhak dimana Minangkabau terdiri dari tiga Luhak Agam, Luhak Tanah Datar dan Luhak Lima Puluh Kota.[1]

Dilihat dari kondisi diatas, berarti Nagari Sungai Landia termasuk wilayah Minangkabau asli yang merupakan bagian dari Luhak Agam. Sebagaimana masyarakat Minangkabau lainya, di samping terkait oleh peraturan-praturan " *Adaik Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*".

[1]Profil Nagari Sungai Landia: Sumber Kantor Nagari Sungai Landia

Pada umumnya pemberian nama Nagari di Miangkabau berdasarkan keadaan wilayah pada waktu pertama kali ditemukan dan ditempati oleh penghuni pertama (*primus interpares)* dimasa lampau.

Menurut cerita secara turun temurun, pada zaman dahulu nenek moyang Nagari Sungai Landia bermukim di daerah pinggir aliran sungai tersebut sebelum akhirnya menyebar ke penjuru pinggang bukik Nagari Sungai Landia. Dahulunya sepanjang aliran sungai tersebut banyak ditumbuhi sejenis tumbuhan yang masyarakat kenal dengan nama tumbuhan Landia, namun sekarang keberadaan tumbuhan tersebut menurut populasinya hampir punah keberadaanya di sepanjang aliran sungai.

Maka atas hal itu orang dahulu mengambil nama Nagari Sungai Landia yang mana mereka tinggal di daerah Sungai yang banyak ditumbuhi Landia. Penduduk Nagari Sungai Landia menurut keterangan orang tua dahulu berasal dari daerah sekeliling Nagari Sungai Landia karena pada zaman Kolonial Belanda Nagari Sungai Landia merupakan daerah persembunyian tentara dahulunya dan bagi mereka yang tetap tinggal di Nagari Sungai Landia mereka menyebut daerah (*Nagari)*asal mereka dengan sebutan Balahan.

Adapun balahan masyarakat Nagari Sungai Landia adalah :

1. Suku Caniago berasal dari Nagari Sianok
2. Suku Sikumbang berasal dari Nagari Balingka
3. Suku Salayan berasal dari Nagari Guguak Tabek Sarojo

4. Suku Pili dan Guci berasal dari Nagari Koto Gadang
5. Suku Tanjuang berasal dari Nagari Koto Tuo
6. Suku Koto berasal dari Nagari Koto Panjang

Sistem adat di Nagari Sungai Landia sama dengan Nagari-Nagari lain di wilayah IV Koto dimana secara turun temurun sampai saat sekarang sistem adat Koto Piliang masih di pakai dapat dilihat dari model bangunan balerong adatnya yang memakai adat Koto Piliang.

2. Visi dan Misi Nagari Sungai Landia

Visi adalah suatu pandangan kedepan yang harus dicapai dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh suatu wilayah yang akan menjadi komitmen bersama semua pihak termasuk semua masyarakat. Nagari Sungai Landia menetapkan visinya yaitu :

"Terwujudnya kehidupan masyarakat Sungai Landia yang Islami berpendidikan, serta berpenghasilan yang memadai menuju Nagari *baldatun thaiban wa rabbun ghafur"*.[2]

Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan, maka Visi tersebut diimplementasikan kedalam beberapa misi pembangunan sebagai berikut:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintah Nagari yang baik dan bersih.
2. Meningkatkan pembinaan pelaksanaan Syariah Islam dan adat di tengah-tengah masyarakat.

[2] Profil Nagari Sungai Landia: Sumber data Kantor Nagari Sungai Landia

3. Meningkatkan tingkat perekonomian dan kualitas pertanian masyarakat.
4. Mewujudkan generasi muda dan masyarakat yang berpendidikan.
5. Menumbuhkan kearifan lokal masyarakat Sungai Landia yang suka bergotong royong, berhubungan baik dengan perantau, suko basilek, berandai, batambua, pandai pasambahan, serta adanya kesatuan pemuda.

3. Geografis Nagari Sungai Landia

Kondisi geografis Nagari Sungai Landia merupakan dataran Tinggi, daerah perbukitan yang memiliki ketinggian ±1030 M di atas permukaan laut. Nagari Sungai Landia memiliki luas wilayah 1.734 Ha yang terdiri dari 3 jorong yakni Kampuang Baruah, Kampuang Ateh dan Ranah. Luas Nagari Sungai Landia berdasarkan Jorong disajikan dalam tabel dibawah ini :

TABEL 4.1

Luas Nagari Sungai Landia per Jorong

No	Nama Jorong	Luas (Ha)
1	Kampuang Baruah	**786**
2	Kampuang Ateh	**412**
3	Ranah	**536**
	Jumlah	**1.734**

Sumber : Data diperoleh dari kantor Wali Nagari Sungai Landia

Batas wilayah administratif Nagari Sungai Landia meliputi :

- Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Panta Pauah, Kec. Matur
- Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Balingka, Kec. IV Koto

- Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Mlalak Utara, Kec. Malalak
- Sebelah Barat berbatas denagn Nagari Koto Panjang, Kec. IV Koto

Secara topografi Nagari Sungai Landia mempunyai suhu rata-rata berkisar 16C - 26Cº, dengan kelembapan udara rata-rata 88% dan kecepatan angin antara 2 - 20 KM/Jam. Sedangkan penyinaran matahari rata-rata 58% dengan curah hujan cukup tinggi pertahun mencampai 3.500 - 4.000 mm/tahun. Jenis tanah di Nagari Sungai Landia merupakan jenis tanah yang berbentuk batu baku yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian, walaupun demikian masih bisa atau masih mampu menampung kegiatan penduduk dengan syarat apabila melakukan pembangunan harus bangunan yang sederhana bukan mengunakan kontruksi yang rumit.

4. Demografi Kanagarian Sungai Landia

Jumlah penduduk Nagari Sungai Landia adalah 2445 jiwa yang terdiri dari 783 kepala keluarga. Komposisi penyebaran penduduk tersebar di Jorong yaitu Jorong Kampuang Baruah, Jorong Kampuang Ateh dan Jorong Ranah di wilayah Nagari Sungai Landia sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini :

a. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Jumlah dan Penyebaran Penduduk
Nagari Sungai Landia tahun 2016

No	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Kampuang Baruah	405	470	875
2	Kampuang Ateh	210	370	580
3	Ranah	438	552	990
	Jumlah	**1053**	**1392**	**2445**

Sumber : Data diperoleh dari kantor Wali Nagari Sungai Landia

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah penduduk nagari Sungai Landia berdasarkan data pada tahun 2016 adalah sebanyak 2445 orang yang mana untuk Jorong Kampuang Ateh Baruah sebanyak 875, Jorong Kampuang Ateh sebanyak 580, dan Jorong Ranah sebanyak 990, kita ketahui bahwa jumlah masyarakat Sungai Landian memang cukup banyak.

b. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Nagari Sungai Landia 2016

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 12 Bulan	20	65	85
2	1 – 5 Tahun	20	29	49
3	6 – 13 Tahun	89	115	204
4	14 – 17 Tahun	50	76	126
5	18 – 21 Tahun	44	65	109
6	22 – 25 Tahun	130	189	319
7	26 – 30 Tahun	290	336	626
8	26 – 55 Tahun	200	208	408
9	56 – 66 Tahun	85	120	205
10	61- 65 Tahun	60	100	160
11	60 – 70 Tahun	42	101	101
12	71 – 75 Tahun	15	19	34
13	>76 Tahun	8	11	19
Jumlah		**1053**	**1392**	**2445**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa umur 0 – 12 bulan ada sebanyak 3.5 tahun sebanyak 85 orang, untuk kisaran 1 – 5 tahun sebanyak 49 orang, selanjutnya kisaran 6 – 13 tahun sebanyak 204 orang, umur 14 -17 tahun sebanyak 126 orang, lalu kisaran 18 - 21 tahun sebanyak 109 orang, Kisaran 22 – 25 tahun sebanyak 319 orang, umur 26 – 30 tahun sebanyak 625, kisaran umur 26 – 55 sebanyak 205 orang, selanjutnya umur 26 – 55 tahun sebanyak 408 orang, kisaran 61 – 65 tahun sebanyak 160 orang, kisaran 60 – 70 tahun sebanyak 101 orang, kemudian kisaran 71 – 75 tahun sebanyak 34 orang. Hal ini menunjukan bahwa tingkat usia produktif di Nagari Sungai Tahun 2016 Landia adalah yang

terbesar sehingga diharapkan memberikan kontribusi lebih baik kedepanya.

c. Sebaran Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk
Nagari Sungai Landia

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum bersekolah	649
2	SD	909
3	SMP	526
4	SMA	509
5	SI	208
6	S2	65
7	S3	9
Jumlah		**2445**

Sumber: Data diperoleh dari kantor Wali Nagari Sungai Landia

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa untuk tingkat SD sebanyak 609 orang, dan tingkat SMP sebanyak 526 orang, tingkat SMA sebanyak 509 orang tingkat SI sebanyak 208 orang, tingkat S2 sebanyak 65 orang, tingkat S3 sebanyak 9 orang.

d. Sebaran penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 4.5
Jenis pekerjaan penduduk Nagari Sungai Landia
Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum /tidak bekerja	649
2	Petani	909
3	Tukang	58
4	Penjahit	63
5	Pedagang	324
6	Pegawai Negeri	209
7	Pegawai Swasta	172
8	Bidan Kesehatan	12
9	Dll	52
Jumlah		**2445**

Sumber: Data diperoleh dari kantor Wali Nagari Sungai Landia

Berdasarkan data pada tabel 4.5 kita pahami bahwa umumnya masyarakat Nagari Sungai Landia berprofesi sebagai petani sebanyak 909 orang. Sehingga diharapkan kondisi pertanian kedepanya bisa lebih baik sebagai mata pencarian terbesar masyarakat Nagari Sungai Landia.

5. Pembagian Wilayah

Sesuai dengan peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pemerintahan Nagari, maka Nagari Sungai Landia telah menyelenggarakan pemerintahan Nagari berdasarkan otonomi yang dimiliki dengan mengembangakan peran serta seluruh masyarakat secara demokratis. Dalam pelaksanaan tugas tersebut tentu saja harus didukung dengan sarana dan prasarana serta sumberdaya aparatur dan kelembagaan yang cukup agar dapat memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. Secara administrasi

pemerintahan, Nagari Sungai Landia dibagi menjadi tiga Jorong yaitu: Jorong kampuang Baruah, Jorong Kampuang Ateh dan Jorong Ranah.[3]

B. Gambaran Umum Responden

Gambaran responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang yang berhubungan langsung dengan produksi sayur. Identitas informan yang dipilih berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama bertani. Penelitian ini dilakukan di Nagari Sungai Landia, Kec IV Koto, Kab Agam.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang menjadi narasumber peneliti merupakan narasumber laki-laki dan perempuan yang ada di Nagari Sungai Landia.

Tabel 4.6
Deskripsi petani berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	3
2	Perempuan	2
Jumlah		**5**

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa penelitian ini, Petani dengan jenis kelamin laki- laki sebanyak 3 orang, sedangkan petani yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang .

[3] Profil Nagari Sungai Landia: Sumber Kantor Nagari Sungai Landia

2. Usia

Berdasarkan kriteria usia, responden dibagi menjadi 4 kelompok usia 30 – 35 tahun, kelompok 36 – 40 tahun, kelompok 41 – 50 tahun, kelompok 51 – 60 tahun. Sebaran responden dari masing- masing kelompok usia dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Deskripsi informan berdasarkan usia (tahun)

No	Usia	Jumlah
1	30 – 35	2
2	36 – 40	-
3	41 – 50	1
4	51 – 65	2
Jumlah		**5**

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa penelitian ini, usia petani dari usia 30 sampai 35 sejumlah 2 orang informan, Dan dari usia 41-50 sejumlah 1 orang ,Sedangkan petani yang berusia 51 – 60 sebanyak 2 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang banyak ditempuh oleh petani yang menjadi responden umumnya tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari SMP masih sedikit ditempuh oleh responden, hanya sebagian kecil dari mereka yang mengenyam pendidikan setingkat sekolah menengah Atas (SMA). Gambaran umum tingkat pendidikan responden disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.8
Deskripsi petani berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	-
2	SMP	4
3	SMA	1
Jumlah		**5**

Sumber data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden hanya memiliki jenjang pendidikan pada tingkat SMP. Responden tingkat SMP sebanyak 4 orang, dan responden tingkat SMA ada 1 orang. Secara umum dapat diartikan pendidikan petani masih masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan menunjukan bahwa kualitas sumber daya manusia petani tidak memadai didalam pembagunan pertanian dan akses kesempatan kerja diluar pertanian.

4. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mengukur tingkat kemampuan petani dalam menghidupi keluarganya secara layak dari hasil usaha taninya. Dengan luas lahan usaha tani yang biasanya relatif tetap maka besarnya tanggungan keluarga menjadi faktor yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani tersebut. Sebaran jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat di tabel 4.9

Tabel 4.9
Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah
0	1
1 – 3	2
4 – 6	2
>6	-
Jumlah	**5**

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga kisaran 1 – 3 dan 4 – 6 berjumlah sama yaitu 2 orang. Dan yang tidak memiliki tanggungan ada 1 orang. Hal ini menunjukan bahwa petani masih berada dibawah garis kesejahteraan mengingat banyaknya tanggungan keluarga yang harus dibiayai.

5. Pendapatan

Berdasarkan pendapatan petani masih dibawah garis kesejahteraan yaitu kebanyakan masih dibawah 1.000.000 rupiah dapat dilihat dari tabel 4.10.

Tabel 4.10

Sebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan

Pendapatan	Jumlah
100.000 – 500.000	-
500.000 – 1000.000	2
1.500.000 – 2000.000	1
>2000 – 000	2
Jumlah	**5**

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa rentang 500.000 – 1000.000 sebanyak 2 orang, rentang 1.500.000 – 2000.000 ada 1 orang,

dan besar dari 2 juta ada 1 orang. Hal ini menunjukan bahwa rendahnya tingkat pendapatan para petani bertolak belakang dengan jumlah banyaknya anggota keluarga yang perlu dibiayai sedangkan kebutuhan terus meningkat sehingga menyebabkan kesejahteraan petani masih akan sulit dicapai.[4]

6. Bardasarkan lama bertani

Tabel 4.11
Deskripsi petani berdasarkan lama bertani

No	Lama bertani	Jumlah
1	5 tahun – 10 tahun	2
2	11 tahun- 20 tahun	2
3	21 tahun- 30 tahun	1
Jumlah		**5**

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa penelitian ini, petani dengan lama bertani selama 5 tahun – 10 tahun sebanyak 2 orang, dan selama 11 tahun- 20 tahun sebanyak 2 orang. Sedangkan selama 21 tahun- 30 tahun hanya1 orang.

C. Kondisi umum masyarakat petani Nagari Sungai Landia

Sekitar 37,2% umumnya masyarakat petani nagari Sungai Landia memiliki mata pencarian utamanya sebagai petani kebun, sawah, dan pemilik ternak. Mereka menanan jagung, umbi- umbian, kacang-kacangan dan sayur mayur sebagai mata pencarian mereka dan hasilnya nanti akan

[4] Hasil wawancara dengan petani sayur di Nagari Sungai Landia, Selasa 31 Juli tahun 2018

dijual sebagai penghasilan untuk memenuhi kehidupan mereka, sebagian dari hasil juga mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup lainya seperti sekolah anak, pengobatan, pesta, kegiatan adat, membangun rumah, mereka juga mengandalkan kiriman uang dari anggota keluarga yang merantau yang kebanyakan sebagai pedagang.

Pada awalnya mata pencarian masyarakat di Nagari Sungai Landia, sebelum berkembangnya pertanian holtikultural, hanya bergerak pada sektor pertanian padi dan tebu, dan tumbuhan jangka panjang seperti kulit manis atau cengkeh saja yang baru mendapat hasil setelah jangka waktu bertahun-tahun, keadaan tersebut menyebabkan perekonomian masyarakat petani pada waktu itu rendah sehingga membuat mutu pendidikan masyarakatpun tergolong rendah, karena sebagian besar masyarakat belum mampu untuk menyekolahkan anaknya di bangku pendidikan yang lebih tinggi, hanya bisa sampai sebatas SMP saja. Hanya beberapa orang saja yang bisa melanjut pendidikan sampai perguruan tinggi, seperti anak kepala desa, pedangang, guru, dan anak dari tokoh masyarakat.

Setelah 15 tahun terakhir setelah perkembangan kegiatan pertanian, masyarakat Sungai Landia mulai membudidayakan tanaman seperti kacang-kacangan, umbi-umbian, dan berbagai jenis sayur mayur. Keadaan ekonomi masyarakatpun sekarang sudah lebih baik mereka bisa membeli

barang-barang kebutuhan tersier seperti sepeda motor, peralatan rumah tangga yang canggih, mendidrikan rumah permanen, dan mutu pendidikan masyarakat Sungai Landia pun sudah lebih baik. Keadaan tersebut tidak serta merta terlihat baik, masih banyak masyarakat yang kekurangan modal, kekurangan saran pasarana dan sekarang faktor penyebab gagal panen pun semakin banyak seperti hama penyakit dan keadaan iklim.

D. Analis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur

1. Terkait Fluktuasi

a). Dampak Fluktuasi

Fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu isu sentral yang sering muncul dalam pemasaran komuditas sayur. Hal ini disebabkan oleh karakteristik komuditas sayur yang tidak tahan lama dan mudah busuk. Fluktuasi harga yang tinggi menyebabkan penerimaan dan keuntungan usaha yang diperoleh petani dari hasil kegiatan agribisnis hultikultural sangat berfluktuasi. Kondisi demikian tidak kondusif bagi pengembangan petani sayur karena keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pertanian sayur yang tidak menentu. Fluktuasi harga menyebabkan petani sulit menentukan jumlah pendapatan yang mereka terima. Seperti halnya para petani sayur di Nagari Sungai Landia.

Adapun penyebab terjadinya fluktuasi harga sayur di Nagari Sungai Landia berdasarkan hasil wawancara penulis.

" Menurut Bapak Edi Sarkosih yang penulis wawancara

" Menurut saya penyebab terjadinya fluktuasi harga sayur disebabkan pasokan cabe yang berkurang sementara permintaan konstan setiap hari, bahkan meningkat pada musim tertentu."[5]

Sedangkan menurut ibuk Yurmaini yang penulis wawancara

" Menurut saya penyebab terjadinya fluktusi harga adalah permintaan pasar, dan harga ditentukan oleh toke sehingga harga sayur kadang-kadang naik dan kadang-kadang turun."[6]

Sedangkan menurut Bapak Mirsal

" mengatakan penyebab dari fluktuasi yaitu sedikitnya sayur yang beredar dipasaran, dan juga dipengaruhi oleh faktor biaya produksi. Dalam usaha tani cabe biaya paling besar adalah biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida merupakan biaya terbesar kedua setelah tenaga kerja. Dengan demikian jika harga pupuk dan pestisida mengalami peningkatan pada saat menanam maka harga cabe akan meningkat pada saat panen."[7]

Sedangkan menurut ibuk Lismawani yang penulis wawancara

" Menurut saya penyebab dari fluktuasi harga adalah faktor iklim yang mana bisa mempengaruhi harga sayur seperti halnya kenaikan harga cabe yang sering disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak menentu."[8]

Sedangkan menurut bapak syaiful bahri

" Menurut saya penyebab dari fluktuasi harga adalah akibat toke yang membeli cabe dengan jumlah yang banyak kemudian disimpan sampai harga cabe naik, kemudian dilepas kepasaran sehingga mendapat keuntungan yang berlipat ganda.[9]

[5] Nursal, petani cabe,Hasil wawancara,31 Juli, tahun 2018
[6] Yurmaini, petani cabe, Hasil wawancara, 31 Juli tahun 2018
[7] Edi Sarkosih, Petani Buncis, Hasil wawancara, 31 Juli tahun 2018
[8] Lismawarni, Petani cabe, hasil wawancara,31 juli tahun 2018
[9] Syaiful Bahri, Petani Cabe, Hasil wawancar, 31 Juli tahun 2018

b). Dampak Fluktuasi Terhadap Petani

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada para petani, dampak dari fluktuasi harga sangat berpengaruh bagi petani dalam menentuka jumlah pendapatan yang diterima. rata-rata petani menjawab jika terjadi fluktuasi harga sayur dipasaran tinggi maka petani memperoleh keuntungan, dan jika harga dipasaran rendah maka petani merugi.[10]

Fluktuasi harga sayur yang terjadi tidak berkolerasi positif pada kesejahteraan petani sayur. Petani tidak ikut menikmatinya, tetapi keuntunga itu dinikmati pelaku ekonomi yang menguasai mata rantai pedagangan seperti toke. Petani Hanya memperoleh sedikit keuntungan akibat fluktuasi harga sayur. Pada hal petani harus menanggung harga faktor produksi yang mahal dan harga jual yang murah.

c). Cara mengatasi Fluktuasi harga

Menurut responden yang penulis wawancara cara yang dilakukan petani dalam mengatasi fluktuasi harga sayur yaitu pertama istigfar, dan petani perlu menyikapi fluktuasi yang terjadi dengan kepala dingin, harga berapapun tinggi atau rendah adalah nilai kadar rezki yang diberikan Allah, tetap bersyukur dan ikhlas siapa tau keesokanya mendapatkan harga yang menguntungkan.

[10] Hasil wawancara dengan para petani, 31 Juli tahun 2018

Kedua, menurut responden Salah satu hal yang perlu diingat dan dilakukan petani sayur dalam mengatasi fluktuasi adalah dengan memperhatikan pola tanam yang cocok dalam kegiatan bertani, sehingga dapat hasil panen yang bagus dan panen tiap bulan. Selain itu penulis juga mendapati dari hasil wawancara para petani tidak mengurangi jumlah tanaman sayur. Mereka malah menambah jumlah tanaman sayur dan memperluas lahan tanaman sayur.

Ketiga, Membentuk kelompok tani yang berfungsi untuk mencarikan pasar daerah mana yang sedang kekurangan dan perlu supply cabe.

Dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga sayur berdampak terhadap pendapatan para petani.

2. Terkait Kesejahteraan

Dalam penelitian ini, penulis melihat kesejahteraan masyarakat menurut indikator kesejahteraan materil dan spritual. Indikator tersebut menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat melalui usaha bidang pertanian sayur yang merupakan salah satu kegiatan usaha masyarakat di Nagari Sungai landia.

a. Kesejahtraan materil

1) Pangan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, mendapati bahwa kesejahteraan materil dari segi pangan. Rata- rata petani pangannya 3 kali dalam sehari. Hal itu sudah bisa dikatakan sejahtera.

2) Papan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, mendapati bahwa pada umumnya papan atau perumahan petani adalah milik sendiri. Hal ini menunjukan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan. Selain itu jenis penerangan yang dipakai pada tiap seluruh rumah petani di Nagari Sungai Landia memiliki penerangan listrik PLN.

3) Pendapatan

Dari hasil wawancara kepada para petani sayur di Nagari Sungai Landia didapatkan hasil pendapatan < Rp 5000.000 hanya 1 orang. Sedangkan yang berpendapatan >Rp 5000.000 sebanyak 4 orang. Diantaranya telah mampu mendapatkan pendapatan Rp 20.000.000.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pendapatan yang relarif tinggi. Meskipun peningkatan pendapatan tidak terjadi secara signifikan. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pengeluarannya yaitu, suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila pendapatan yang didapat sudah mampu menutupi seluruh pengeluaran yang ada, dan pengeluaran yang dimaksut pada penelitia ini adalah pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan perumahan.

4) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan administrasi sekolah.

5) Kesehatan

Kesehatan akan lebih baik dan terarah ketika kebutuhan seluruh gizi telah terpenuhi. Seseorang akan merasa sehat dan dapat menjalankan aktifitas dengan nyaman. Berkaitan dengan pelayanan dibidang kesehatan Nagari Sungai Landia memiliki pelayanan kesehatan berupa, puskesmas dan juga posyandu yang dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pencapaian kesejahteraan tidak hanya berpatok pada pemenuhan rumah layak huni saja. Melainkan pemenuhan akan

pendidikan dan juga kesehatan serta keterkaitanya dengan tingkat pendapatan juga dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Melihat dari analisis keempat indikator tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan petani di Sungai Landia tumbuh secara positif dari segala aspek. Dari aspek pendapatan seluruh petani sudah memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya dari 5 petani sayur yang peneliti teliti sudah memiliki kehidupan sejahtera.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dilihat dari latar belakang penulis bahwa dampak fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani sayur masih jauh dari tingkat kesejahteraan,karena biaya yang dikeluarkan dalam pertanian sayur sangat besar dibandingkan dengan pengahasilan bersih yang diterima. Namun ternyata setelah penulis teliti petani di Nagari Sungai Landia, dengan adanya fluktuasi harga, Dampak fluktuasi harga tidak berpengaruh negatif. Karena berdasarkan temuan penulis kebutuhan mulai dari pangan, papan dan sandang sudah terpenuhi begitu juga dengan pendidikan dan kesehatan.

E. Analisis Dampak Fluktuasi Harga sayur terhadap kesejahteraan Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan menurut Al Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan itu sendiri merupakan terpeliharanya tujuan

syara’ (maqasid Syariah), dan Maqasid syariah itu dapat diukur dari lima hal yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Harta adalah alat yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hasil yang didapat dari bertani yaitu untuk mematuhi perintah beragama, pemenuhan sandang, pangan, papan pendidikan dan kesehatan, semuanya adalah untuk mematuhi perintah agama.

Kesejahteraan dalam analisis Ekonomi Islam dapat dikelompokan menjadi dua yaitu:

1. Kesejahteraan materil

Unsur materi kenikmatan yang disediakan Allah berupa rezki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan didunia secara wajar, Islam membolehkan memanfaatkan nikmat dunia dalam batas- batas yang halal serta menjauhi perkara haram.

Dalam AL- Qur’an yang menyebutkan sejumlah kehidupan berupa kenikmatan dalam kehidupan antaranya yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Fluktuasi harga sayur di Nagari Sungai Landia berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Dilihat kesejahteraan dari sisi Ekonomi Islam, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis sudah sesuai karena sudah ada didalamnya kesejahteraan dunia dan akhirat serta mngandung unsur materil dan spritual.

Dampak dari fluktuasi harga sayur dilihat dari segi sandang sudah mengandung unsur yang ada di dalam Islam. Seperti para petani sudah bisa memenuhi kebutuhan pakaiannya yaitu dengan membeli pakaian sendiri, dan secara Islam sudah mengikuti perintah Allah, pakaian yang dipakai sudah menutup aurat, sesuai dengan kebutuhan, sederhana dan tidak berlebihan dan cara mendapatkanya secara halal tidak bertentangan dengan yang dilarang agama.

Dilihat dari segi pangan kebutuhan petani yang ada di Nagari Sungai Landia sudah terpenuhi, hal ini dilihat dari petani rata-rata petani panganya 3 kali dalam sehari dan tidak ada yang kelaparan. Makanan yang dimakan dan cara mendapatkannya juga sudah halal.

Dijelaskan dalam QS Al Quraisy ayat 4:

ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ خَوۡفِۢ

Artinya: *Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

Allah menunjukan akan kenikmatan yang telah diberikan kepada manusia, yaitu berupa makanan dan rasa aman. Tuhan pemilik Ka'bah telah memberikan kepada mereka makan untuk menghilangkan lapar.. Mereka juga diberi keistimewaan dengan rasa aman dan tentram. Maka dari itu hendaklah mereka mengesakan Allah dalam beribadah, tidak menyekutukannya dengan suatu apapun dan tidak menyembah selain Allah.

Dilihat dari segi papan, penulis mendapati bahwa pada umumnya perumahan milik petani adalah milik sendiri. Dapat dikatakan tempat tinggal bagi petani sudah terpenuhi. Adapun cara mendapatkanya yaitu dengan membangun sendiri dan ada juga secara turun temurun.

Dilihat dari segi pendapatan petani sudah melakukan pekerjaan yang halal. Dan hasil yang didapat dimanfaatanya untuk hal-hal yang halal juga, seperti untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Tidak digunakan untuk hal-hal yang dilarang agama seperti: berjudi dan minuman keras. Hal ini sudah dapat dikatakan sejahtera dan sudah mencapai maslahah karna pendapatan yang diterima sudah dapat menutupi seluruh pengeluaran yang ada.

Dilihat dari pendidikan. Kebutuhan pendidikan anak dari sipetani sudah terpenuhi. Dan untuk memenuhi pendidikan yaitu dengan cara yang halal seperti membiayai pendidikan anak dengan tidak mencuri. Dan Pendidikan adalah perintah agama, dan perintah untuk menuntut ilmu.

Terdapat dalam QS Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya dari melahirkan sampai akhir balik. Prioritas pertama adalah penanaman akidah dan akhlak. Pendidikan aqidah dan akhlak harus diutaman sebagai kerangka dasar atau landasan dalam membentuk pribadi anak yang shaleh. Dalam pendidikan hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang sesuai makna seruan lukman kepada anak-anakanya, yaitu " *yaa bunayyaa"* (wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang atau sentuhan kelembutan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

Dilihat dari kesehatan. Para petani sangat mengutamakan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari tegaknya bangunan posyandu dan puskesmas. Apabila sakit petani langsung berobat ke posyandu dan obat yang digunakan halal dan sudah di sahkan oleh BPOM. Manusia diperintahkan untuk menjaga dan larangan menzholimi diri.

2. Kesejahteraan spiritual

Kesejahteraan spritual yaitu Kesejahteraan yang membawa kepada kemanfaatan dan keberkahan hidup. dimana kita ketahui bahwa dalam ekonomi Islam, kesejahteraan spiritual itu terpeliharanya 5 hal yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dampak fluktuasi terhadap kesejahteraan petani dilihat dari unsur spiritual.

a. terpeliharanya agama. Dimana dilihat dari segi pendapatan, hasil yang didapat digunakan untuk perintah agama, baik dari pakaian, tempat tingal, pendidikan dan kesehatan semuanya untu perintah agama.
b. terpeliharanya jiwa, yaitu terpenuhinya kebutuhan diri , seperti makan, minum, pakaian yang menutup aurat yang mempuat ketenangan batin. Makanan yang dimakan tidak haram dan tidak minum- minuman keras. Punya rumah sendiri, memberikan rasa nyaman, aman dan ketentraman.
c. Terpeliharanya akal, Dimana Islam menganjurkan untuk menuntut ilmu. Hal ini dimaksutkan untuk meningkatkan kualitas akal. Dengan dampak fluktuasi, petani dapat membiayai sekolah anak dengan hasil bertani,
d. Terpeliharanya keturunan. Yaitu seorang kepala keluarga membiayai kebutuhan keluarga dengan cara yang halal. Seperi petani yang menjual hasil panen untuk membiayai kehidupan keluarga. Pendapatan yang didapat petani tersebut semata- mata hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti membiayai pendidikan anak, menjaga kesehatan.
e. Terpeliharanya harta. Membelanjakan harta sesuai dengan perintah agama, seperti tidak berlebih-lebihan, membelanjakan sesuai dengan kebutuhan. Bersedekah dan berinfak dijalan Allah.

Dapat disimpulkan bahwa dampak fluktuasi harga sayur dilihat dari persfektif Ekonomi Islam di Nagari Sungai Landia sudah sesuai

dengan Ekonomi Islam. Bukan hanya dari segi materi saja akan tetapi juga dari segi spritual. Dan sudah membawa kepada kemaslahatan dunia dan akhirat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisi terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul " Analisi Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam ".(Studi pada petani di Nagari Sungai Landia Kec.IV Koto, Kab Agam) maka simpulan skripsi ini adalah sebagia berikut:

1. Fluktuasi harga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Nagari Sungai Landia.
2. Kesejahteraan masyarakat di Nagari Sungai Landia sudah sesuai dengan Ekonomi Islam karena terpenuhinya unsur materi dan spiritual (Maslahah).

B. Saran

1. Dinas Pasar

   Kepada dinas pasar diharapkan dapat mengontrol harga yang beredar dipasar terutama harga sayur. Dengan cara melakukan sidak kepada para pedagang sayur dipasar. Sehingga Fluktuasi harga yang tinggi tidak terjadi karena itu akan merugikan petani.

2. Para Petani

- Dalam bertani diharapkan petani mengatur pola tanam sehingga fluktuasi harga dapat ditekan. Dan disisi lain diharapkan petani juga dapat melihat peluang pasar yang potensial.
- Diharapkan petani lebih meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan Ekonomi Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisi terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul " Analisi Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam ".(Studi pada petani di Nagari Sungai Landia Kec.IV Koto, Kab Agam) maka simpulan skripsi ini adalah sebagia berikut:

1. Dampak dari terjadinya fluktuasi harga sayur terhadap kesejahteraan masyarakat Nagari Sungai Landia tidak berpengaruh negatif. Hal itu dibuktikan bahwa para petani dari segi pangan, sandan dan papanya sudah terpenuhi, begitu juga dengan pendidikan dan kesehatan.
2. Terjadinya Fluaktusi harga sayur di pasaran dikarenakan banyaknya komoditas sayur yang mudah busuk atau tidak tahan lama, banyaknya pemasok sayur di pasar, dan sedikitnya sayur yang beredar di pasaran. Sehingga harga menjadi tidak menentu dan menyebabkan pendapatan petani tidak bisa diperkirakan.
3. Dari segi spritual para petani juga sudah terpenuhi, dapat dilihat petani telah menjalankan usaha pertaniannya berdasarkan prinsip syariah. Seperti petani mengutamakan shalat dan sedekah serta jujur dalam mengerjakan pertanian. Dalam berzakat kelompok muzakipun menjadi

lebih banyak dibanding mustahiq sehingga lebih sejahteralah perekonomian suatu kelompok masyarakat.

B. Saran

1. Dinas Pasar

   Kepada dinas pasar diharapkan dapat mengontrol harga yang beredar dipasar terutama harga sayur. Dengan cara melakukan sidak kepada para pedagang sayur dipasar. Sehingga Fluktuasi harga yang tinggi tidak terjadi karena itu akan merugikan petani.

2. Para Petani

   Dalam bertani diharapkan petani mengatur pola tanam sehingga fluktuasi harga dapat ditekan. Dan disisi lain diharapkan petani juga dapat melihat peluang pasar yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif Rianto Nur dan Eeus Amelia, *Teori mikro ekonomi* "suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional ", (*Jakarta:Kencana,2010)*

Al-haritsi,Jaribah bin ahmad, Fiqih Ekonomi Umar bin Al-Khatab,(Jakarta:2006)

Huda Nirul, Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis, (Jakarta: kencana,2008)

Idri, H, *Hadist Ekonomi:Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi,* (Jakarta: Prenadamedia Group,2015)

Kotler Philip dan Gary Amstrong,*Prinsip-Prinsip Pemasaran* edisi ke-12,(Jakarta: Erlangga,2006)

Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonimi*, (Jakarta: PT Gelora aksara Pratama, 2013)

Mujahidin, Akhmad, Ekonomi Islam, *Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar, (* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013)

Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI): Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pt RajaGrafindo Persada,2013)

Ramadhanis , Aulia, Anilisis Dampak Bantuan Pemerintah Program Gerakan Pensejtraan Petani Dalam Mengatasi Masalah Pertanian Cabe Ditinjau Dari Persfektif Ekonomi Islam, Skripsi Sarjana Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi, tidak diterbitkan,2017)

Rozalinda, *Ekonomi Islam"Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)

Yusuf Muru, Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan Penelitian Gabungan, (Kencana: Prenadamedia Group, 2014),

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1881 /In.26.3/PP.07/07/2018 25 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Wali Nagari Sungai Landia
Kecamatan IV Koto

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	RAHMAWATI
NIM	:	**3214. 148**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kantor Wali Nagari Sungai Landia, Jorong Kampuang Buruah, Kecamatan IV Koto
Judul Skripsi	:	***Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan Petani Sayur. Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam***
Waktu	:	18 Juli 2018 S/d 04 Agustus 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAHAN KABUPATEN AGAM

NAGARI SUNGAI LANDIA

KECAMATAN IV KOTO

No : 500/ /Penlt - 2018 Sungai Landia, 26 Juli 2018
Lamp :
Perihal : Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-1881/In.26.3/PP.07/07/2018 tanggal 25 Juli 2018 Perihal: Permohonan Izin Penelitian , dengan ini atas nama Walinagari Sungai Landia mengatakan nama tersebut dibawah ini :

Nama	: RAHMAWATI
Pekerjaan	: Mahasiswi
NIM	: 3214.148
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Jorong Kampuang Baruah Nagari Sungai Landia Kecamatan Ampek Koto
Judul Penelitian	: Analisis Dampak Fluktuasi Harga Sayur Terhadap Kesejahteraan petani sayur. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam
Lokasi Penelitian	: Kantor Walinagari Sungai Landia, Jorong Kampuang Baruah Nagari Sungai Landia Kecamatan Ampek Koto
Waktu penelitian	: 18 Juli – 04 Agustus 2018.

Dengan ini memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan Judul Penelitian diatas,

Demikianlah Surat ini kami diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Setelah yang bersangkutan selesai menyusun Skripsi harus menyerahkan 1 Exsemplar untuk Nagari Sungai Landia

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

WALINAGARI SUNGAI LANDIA

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALI NAGARI
SUNGAI LANDIA
KECAMATAN IV KOTO

ERIYUS

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. *Institut Agama Islam Negeri Bukitinggi*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : **Rahmawati**
Nama Panggilan : Rahma
Anak : ke 6 dari 8 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sungai Landia Kec. IV Koto Kabupaten Agam
Motto : Semua yang kamu impikan tergatung niat dan usaha

Nama Orang Tua (Ayah)
Nama : Yurizal
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sungai Landia Kec IV Koto, Kab .Agam

Nama Orang Tua (Ibu)
Nama : Yatimal
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sungai Landia, Kec IV Koto, Kab . Agam

Saudara – Saudara
1. Yusrial
2. Syaiful Bahri
3. Desnita
4. Syahrul
5. Yesi Oktavia
6 Nurul Fajri
7. Dinul Akmal

Riwayat Pendidikan Formal
1. SD 02 Sungai Landia
2. MTSS Guguak Randah
3. MA N 2 Bukittinggi
4. IAIN Bukitinggi